

PENERAPAN PROPER (*Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*) DALAM KINERJA LINGKUNGAN DI PLTGU Tanjung Batu

(studi pada pengendalian pencemaran air)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

BUDHY AYU NUR PUTRI

NIM. 115030207111104



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
MALANG
2018**

MOTTO

Be better than you were yesterday

Man Jadda Wajada

Siapa yang bersungguh – sungguh akan berhasil

Man Shobaro Zhafira

Siapa yang bersabar akan beruntung

Man Yazro' Yahsud

Siapa yang menanam akan menuai yang ditanam

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan PROPER dalam Kinerja Lingkungan (Studi Pada
Pengendalian Pencemaran Air di PLTGU Tanjung Batu)

Disusun oleh : Budhy Ayu Nur Putri

NIM : 115030207111104

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Minat : Keuangan

Malang, 20 Desember 2018

Komisi Pembimbing

Ketua



Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530200312 2 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Desember 2018

Skripsi atas nama : Budhy Ayu Nur Putri

Judul : Penerapan PROPER dalam Kinerja Lingkungan (studi pada
pengendalian pencemaran air di PLTGU Tanjung Batu)

Dan dinyatakan

LULUS

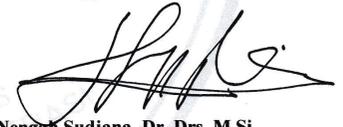
MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

Anggota,



Nengati Sudjana, Dr. Drs, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota,



Cacik Rut Damavanti, S.SOS, M.Prof.Acc., D.BA
NIP. 19790908 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan pada daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 11 Desember 2018



Budhy Ayu Nur Putri

NIM. 115030207111104

RINGKASAN

Budhy Ayu Nur Putri, 2018. **Penerapan Proper dalam Kinerja Lingkungan (studi pada pengendalian pencemaran air di PLTGU Tanjung Batu)**, Nila Firdausi Nuzula, Ph.D. 115 Hal + xvii

Kelestarian lingkungan hidup memiliki peran penting pada seberapa lama sebuah perusahaan bisa bertahan di suatu wilayah. Lingkungan hidup yang baik akan memberikan dampak positif bagi kegiatan operasional usaha sebuah perusahaan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan ini disebut juga dengan kinerja lingkungan. Baik buruknya ukuran kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dari prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan PROPER serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan PROPER dalam kinerja lingkungan di PLTGU Tanjung Batu (studi pada pengendalian pencemaran air).

Jenis data dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan penelitian., maka dari itu peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di PLTGU Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapat dari hasil wawancara dan data sekunder adalah data dokumen yang didapat dari PLTGU Tanjung Batu. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PROPER dalam kinerja lingkungan di PLTGU Tanjung Batu dilakukan dengan baik dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Penerapan PROPER dalam pengendalian pencemaran air memberikan dampak positif untuk prestasi kinerja lingkungan di PLTGU Tanjung Batu.

Kata kunci : Kinerja Lingkungan, Penerapan PROPER, Pengendalian Pencemaran Air, PLTGU Tanjung Batu

SUMMARY

Budhy Ayu Nur Putri, 2018. **Proper Implementation in Environmental Performance (study on water pollution control in PLTGU Tanjung Batu)**, Nila Firdausi Nuzula, Ph.D. 115 Page + xvii

Environmental sustainability has an important role to play in how long a company can survive in a region. A good environment will have a positive impact on the business operations of a company. The company's concern for the environment is also called environmental performance. The good or bad measure of the company's environmental performance can be seen from the company's achievements in participating in the Corporate Performance Rating Program (PROPER). This study aims to find out, describe and analyze how the application of PROPER and supporting factors and inhibiting factors in the implementation of PROPER in environmental performance at the Tanjung Batu PLTGU (studies on water pollution control).

The type of data in this research was the form of information relating to research, therefore researchers use descriptive methods with qualitative approaches. The location of the research was conducted at the Tanjung Batu PLTGU, East Kalimantan. The data used were primary data, namely data obtained from interviews and secondary data was document data obtained from the Tanjung Batu PLTGU. Data analysis techniques in this research used descriptive analysis with a qualitative approach.

The results showed that the application of PROPER in environmental performance at the Tanjung Batu PLTGU was carried out well and in accordance with applicable requirements. The application of PROPER in water pollution control had a positive impact on environmental performance achievements at the Tanjung Batu PLTGU.

Keywords: Environmental Performance, PROPER Application, Water Pollution Control, Tanjung Batu PLTGU.

Kupersembahkan karya kecil ini.....

Untuk cahaya hidup yang senantiasa ada dalam suka maupun duka, selalu

setia mendampingi (Mama dan Papa tercinta) yang selalu memanjatkan

doa kepada Allah untuk putrinya dalam setiap sujudnya. Untuk yang selalu

mendampingi, memberi semangat, motivasi, serta dukungan (suami

tersayang). Untuk yang selalu menemani dari penulis kecil, selalu

mendengarkan segala cerita penulis (Kakak dan Adik tercinta). Untuk yang

selalu menasehati dan mengiringkan doanya di setiap malamnya (Kakek

dan Nenek)

Terimakasih untuk semua.

Serta untuk almamater kebanggaan, Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Puja dan puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah yang tak pernah berhenti, serta kekuatan fisik maupun fikir sehingga skripsi yang berjudul **“Penerapan PROPER dalam Kinerja Lingkungan (Studi pada Pengendalian Pencemaran Air di PLTGU Tanjung Batu)”** dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa dari awal penyusunan sampai menyelesaikan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak – pihak yang turut berperan penting dalam penyelesaian tugas ini, yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya., MAD Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku ketua komisi pembimbing yang tiada hentinya memberikan masukan, ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan serta nasehat kepada peneliti selama penyusunan hingga tahap akhir penyelesaian skripsi.
5. Bapak Ari Darmawan, S.AB., M.AB selaku dosen yang selalu memberikan semangat kepada mahasiswa bisnis angkatan 2011.
6. Dosen dan staf Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan bimbingan dan membantu kelancaran kegiatan akademik kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Bapak Ghamil selaku Manajer di PLTGU Tanjung Batu yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian.
8. Bapak Awin yang telah bersedia memberikan banyak informasi kepada peneliti sebagai bahan penyusunan skripsi.
9. PLTGU Tanjung Batu dan Narasumber yang telah bersedia memberikan informasi kepada peneliti sebagai bahan penyusunan skripsi.
10. Kedua orang tua peneliti Papa Rafik dan Mama Citra tercinta dan tersayang terimakasih atas segala kasih sayang, doa, semangat, dorongan, bimbingan, dan nasehat yang luar biasa dan memberikan peneliti dukungan baik secara moril dan materil.

11. Suami tersayang Cindra Rizky yang selalu tanpa lelah mendampingi, memberi semangat, dukungan motivasi, dan terus menerus mengingatkan tentang tanggungjawab sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih juga atas segala doa.mu selama ini
12. Kakak – kakak tersayang, Mas Tommy, Mbak Indri, Mbak Dita dan Mas Afif yang selalu memberikan dukungan dan motivasi tanpa henti walaupun terpisah jarak.
13. Kakek dan Nenek tercinta, Bapak Totok dan Tante Vivi yang hampir setiap hari telepon untuk mengingatkan tanggung jawab menyelesaikan tugas ini.
14. Teman – teman AMC FIA UB, yang selalu mengingatkan dan membantu selama proses penyelesaian tugas ini.
15. Teman – teman program studi bisnis FIA B, yang selalu saling memberi semangat dan membantu selama proses penyelesaian tugas ini.
16. Sahabat – sahabat terbaik (Yunita, Dewi, Ulfi, Mita, Alya, Dion, Jarjit, Mas Bam dan Ria) yang selalu berkenan untuk saling membantu, mendukung dan mengingatkan akan tanggungjawab menyelesaikan tugas ini.

Peneliti menyadari begitu banyak kekurangan pada skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata peneliti mengharapkan banyak manfaat dari skripsi ini baik untuk sekarang maupun pada masa yang akan datang

Malang, 14 Desember 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
TANDA PERSETUJUAN	iv
TANDA PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Lingkungan	12
1. Lingkungan Perusahaan	12
2. Kinerja Lingkungan	14
3. Tujuan Kinerja Lingkungan	16
4. Pengukuran Kinerja Lingkungan	17
5. Indikator Kinerja Lingkungan	18
B. Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)	19
1. Definisi PROPER	19
2. Tujuan PROPER	20
3. Kriteria Penilaian PROPER	21
4. Prestasi Penilaian PROPER	29
5. Peraturan Perundang-Undangan yang Digunakan PROPER	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	39

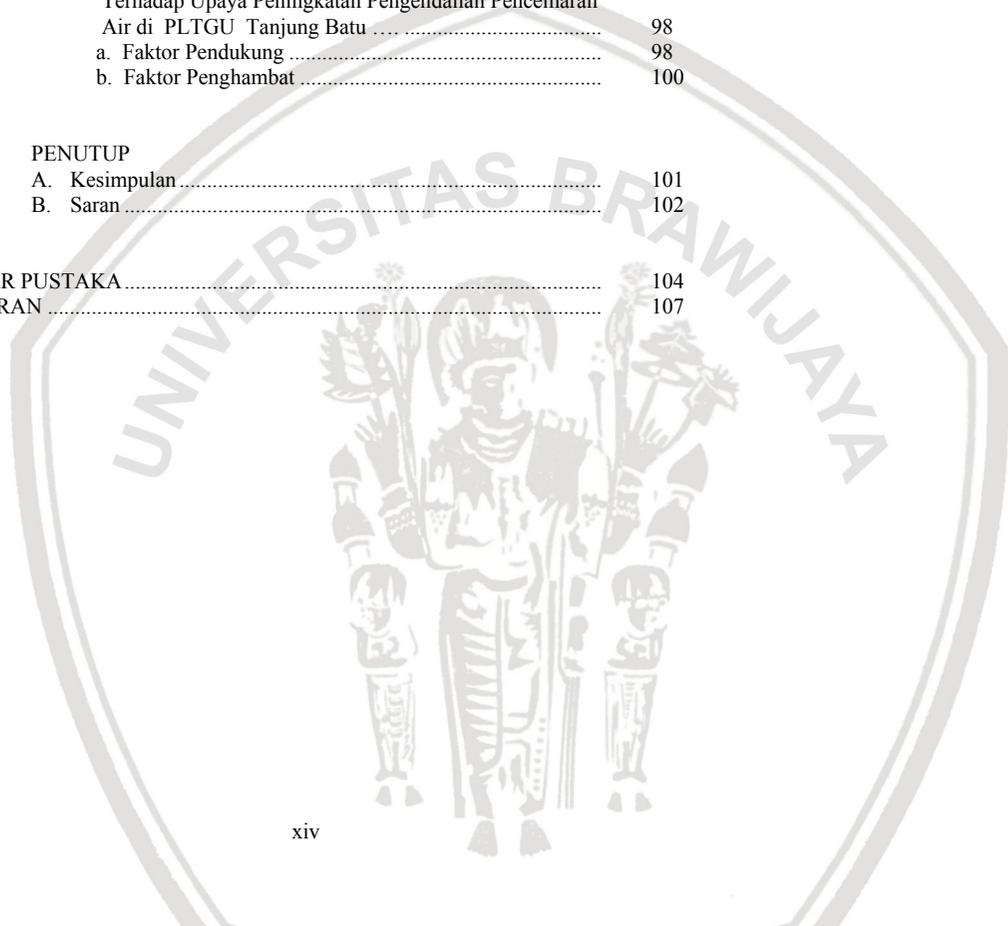
BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	42
1. Sejarah Perusahaan	42
2. Tugas, Pokok dan Fungsi	43
3. Visi dan Misi	44
4. Struktur Organisasi	44
5. Proses Pengendalian Upaya Pencemaran Air di PLTGU Tanjung Batu	47
B. Penyajian Data Fokus Penelitian	48
1. Penerapan PROPER Terhadap Pengendalian Pencemaran Air di PLTGU Tanjung Batu	48
a. Upaya ketaatan terhadap titik penaaatan air di PLTGU Tanjung Batu sesuai dengan PROPER	48
b. Ketaatan terhadap parameter air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER	53
c. Ketaatan terhadap parameter air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER	56
d. Ketaatan terhadap baku mutu air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER	59
e. Ketaatan terhadap izin air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER	74
f. Ketaatan terhadap ketentuan teknis air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER	77
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Berpengaruh Terhadap Upaya Peningkatan Pengendalian Pencemaran Air di PLTGU Tanjung Batu	80
a. Faktor Pendukung	80
b. Faktor Penghambat	84
C. Analisis Data dan Pembahasan	85
1. Penerapan PROPER Terhadap Pengendalian Pencemaran Air di PLTGU Tanjung Batu	85
a. Upaya ketaatan terhadap titik penaaatan air di	

DAFTAR TABEL

PLTGU Tanjung Batu sesuai dengan PROPER	85
b. Ketaatan Terhadap Parameter Air di PLTGU Tanjung Batu yang Sesuai Dengan PROPER	87
c. Ketaatan Terhadap Parameter Air di PLTGU Tanjung Batu yang Sesuai Dengan PROPER	89
d. Ketaatan Terhadap Baku Mutu Air di PLTGU Tanjung Batu yang Sesuai Dengan PROPER	91
e. Ketaatan Terhadap Izin Air di PLTGU Tanjung Batu yang Sesuai Dengan PROPER.....	95
f. Ketaatan Terhadap Ketentuan Teknis Air di PLTGU Tanjung Batu yang Sesuai Dengan PROPER	96
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Berpengaruh Terhadap Upaya Peningkatan Pengendalian Pencemaran Air di PLTGU Tanjung Batu	98
a. Faktor Pendukung	98
b. Faktor Penghambat	100
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
 DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107

Tabel 1 Kriteria Pengendalian Pencemaran Air	23
Tabel 2 Baku Mutu Air Sumber Proses Utama	28
Tabel 3 Baku Mutu Air Sumber Blowdown Boiler.....	28
Tabel 4 Baku Mutu Air Sumber Demineralisasi/ WTP.....	29
Tabel 5 Acuan Perundang – Undangan Dalam Penilaian PROPER.....	31
Tabel 6 Laporan Swapantau Titik Penataan Satu Bulan Januari.....	62
Tabel 7 Laporan Swapantau Titik Penataan Tiga Bulan Januari.....	63
Tabel 8 Laporan Swapantau Titik Penataan Satu Bulan Februari.....	64
Tabel 9 Laporan Swapantau Titik Penataan Dua Bulan Februari.....	65
Tabel 10 Laporan Swapantau Titik Penataan Tiga Bulan Februari.....	66
Tabel 11 Laporan Swapantau Titik Penataan Satu Bulan Maret.....	67
Tabel 12 Laporan Swapantau Titik Penataan Dua Bulan Maret.....	68
Tabel 13 Laporan Swapantau Titik Penataan Tiga Bulan Maret.....	69
Tabel 14 Laporan Swapantau Titik Penataan Satu Bulan April.....	69
Tabel 15 Laporan Swapantau Titik Penataan Dua Bulan April.....	70
Tabel 16 Laporan Swapantau Titik Penataan Tiga Bulan April.....	70
Tabel 17 Laporan Swapantau Titik Penataan Satu Bulan Juni.....	71
Tabel 18 Laporan Swapantau Titik Penataan Dua Bulan Juni.....	71
Tabel 19 Kriteria Peringkat Proper	93

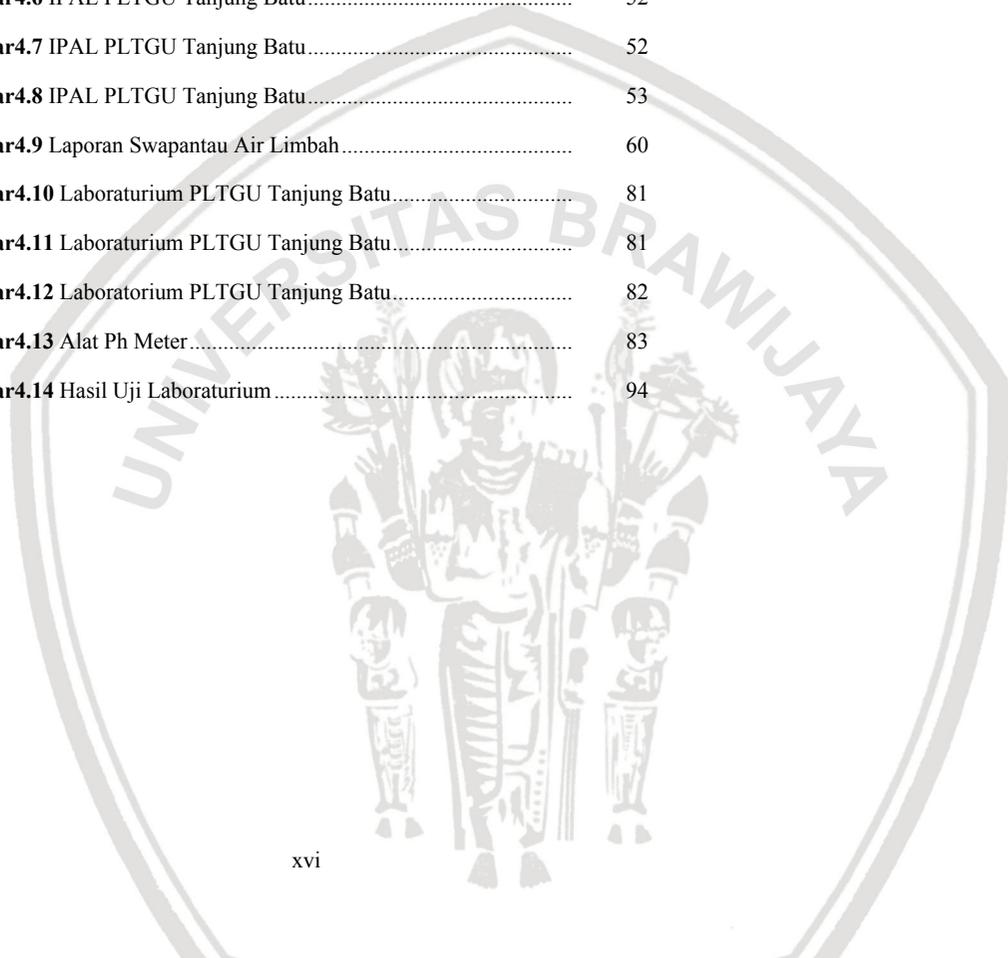


DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1 Model Analisis Data Interaktif	41
Gambar4.1 Alur Bisnis PLTGU Tanjung Batu	43
Gambar4.2 Struktur Organisasi PLTGU Tanjung Batu	45
Gambar4.3 Proses Pengendalian Pencemaran Air.....	47
Gambar4.4 IPAL PLTGU Tanjung Batu.....	51
Gambar4.5 IPAL PLTGU Tanjung Batu.....	51
Gambar4.6 IPAL PLTGU Tanjung Batu.....	52
Gambar4.7 IPAL PLTGU Tanjung Batu.....	52
Gambar4.8 IPAL PLTGU Tanjung Batu.....	53
Gambar4.9 Laporan Swapantau Air Limbah.....	60
Gambar4.10 Laboratorium PLTGU Tanjung Batu.....	81
Gambar4.11 Laboratorium PLTGU Tanjung Batu.....	81
Gambar4.12 Laboratorium PLTGU Tanjung Batu.....	82
Gambar4.13 Alat Ph Meter.....	83
Gambar4.14 Hasil Uji Laboratorium.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara	104
Lampiran 2 Ijin PLTGU Tanjung Batu	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelestarian lingkungan hidup memiliki peran penting pada seberapa lama sebuah perusahaan bisa bertahan di suatu wilayah. Kelestarian lingkungan hidup sendiri merupakan gambaran keberhasilan manusia dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungannya dengan sebaik mungkin. Sebuah perusahaan diharuskan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga dengan baik. Contohnya seperti yang dikatakan oleh Ahmad Taufiq (2014: 125), melestarikan lingkungan hidup adalah suatu usaha manusia yang harus segera dilakukan agar kelangsungan hidupnya dapat terjaga dengan baik. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak untuk dihuni. Manusia disini adalah sebuah perusahaan, maka besar atau kecilnya usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan akan selalu membawa dampak bagi masyarakat dan lingkungan hidup sekitar baik itu dampak positif maupun negatif.

Lingkungan hidup yang baik akan memberikan dampak positif bagi kegiatan operasional usaha sebuah perusahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan produksi untuk menciptakan lingkungan hidup yang baik, sebuah perusahaan perlu mementingkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Beberapa aspek yang harus dipedulikan misalnya saja sisa bahan

baku bekas pakai, pembuangan residu sisa produksi dan beberapa lainnya. Keperdulian perusahaan terhadap lingkungan ini disebut juga dengan kinerja lingkungan.

Kinerja lingkungan perusahaan dalam kenyataannya tidak selalu berhasil baik. Ada beberapa kasus yang menunjukkan kenyataan bahwa kinerja sebuah perusahaan dirasa buruk dan merugikan. Baik buruknya ukuran kinerja lingkungan perusahaan ini dapat dilihat dari prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Setyaningsih, 2016:5).

Kinerja lingkungan perusahaan yang buruk akan memberikan dampak negatif untuk masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Sedangkan kinerja lingkungan yang baik tentunya akan memberikan dampak positif bagi perusahaan serta lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, adanya program pengembangan pada sektor pertanian dan pemberdayaan lahan serta warga. Hal tersebut tentunya dapat mendukung kesejahteraan lingkungan sekitarnya. Menurut IR Ridwan (2017: 8), tujuan pokok proyek perkebunan yang dilaksanakan itu adalah: pertama, meningkatkan produktivitas kebun-kebun rakyat dengan cara penyuluhan teknologi pertanian baru kepada mereka; dan kedua, menjadikan sistem perkebunan tersebut sebagai program pemerataan baik dari segi penduduk maupun sebagai pemerataan pembangunan.

Kegiatan operasional usaha perusahaan pada kenyataannya juga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Dampak negatif yang sering muncul dalam setiap penyelenggaraan operasional usaha sebuah perusahaan

adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan dan lain sebagainya. Terdapat beberapa kasus yang dampak negatif dan kerugiannya tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar, melainkan kerugian ini juga ikut dirasakan oleh negara. Kerugian ini sering kali timbul akibat adanya pencemaran limbah produksi terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Contoh kasus yang tercantum dalam Jurnal Politik Muda adalah, kasus pencemaran limbah adalah seperti yang dilakukan oleh PT. Putera Restu Ibu Abadi (PT. PRIA), akibat dari pengabaian pengolahan limbah produksi, lingkungan Desa Lakardowo menjadi tercemar. Pencemaran yang terjadi dapat diketahui dengan adanya perubahan pada warna air dan berbau tidak sedap, serta menimbulkan penyakit dermatitis pada warga Lakardowo dan sekitarnya. Pencemaran yang terjadi ini kemudian memicu timbulnya konflik antara warga sekitar dengan pihak PT. Putera Restu Ibu Abadi (PT.PRIA), yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya tuntutan terhadap penolakan keberadaan pabrik PT. PRIA Mojokerto (Putri, 2017:81).

Contoh dampak negatif yang beberapa kali dirasakan oleh negara adalah kerusakan atau bencana alam yang terjadi akibat adanya polusi skala besar atau kegagalan kegiatan operasional dari sebuah perusahaan. Salah satu contoh kerugian yang dialami negara Indonesia adalah Bencana alam Lumpur Lapindo yang terjadi di Sidoarjo. Berdasarkan Laporan “*Environmental Assasment*” oleh UNDAC Tahun 2006 disebutkan bahwa kandungan pelepasan lumpur ke perairan di daerah sekitar luapan lumpur Lapindo Sidoarjo akan menyebabkan kematian hewan air dan dampak serius bagi

manusia yang bergantung pada perairan tersebut. Kandungan logam berat yakni merkuri (Hg) ditemukan pada konsentrasi tinggi yang bersifat toksik dan berpotensi terakumulasi dalam tubuh manusia melalui kegiatan mengkonsumsi ikan dan air (Samsundari Etal, 2011). Tentu saja dengan terjadinya kasus ini, negara juga mengalami kerugian secara materiil. Karena banyak sekali warga yang kehilangan hunian dan harta bendanya. Hal ini dirasa juga mengganggu jalannya perekonomian di negara Indonesia.

Kelestarian lingkungan hidup saat ini adalah salah satu hal penting yang sudah dicantumkan dalam kebijakan pemerintah Indonesia. Terlebih lagi negara Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi paru-paru dunia karena memiliki hutan tropika basah yang mengandung air sangat banyak dan selalu lembab. Kondisi ini menyebabkan hutan tropika basah Indonesia dapat menghasilkan oksigen sekala besar dan mampu menyerap karbon, serta mengatur siklus air kehidupan bagi seluruh makhluk hidup di Bumi (Cahyono Agus, 2015:2). Oleh sebab itu setiap kerusakan alam yang terjadi di Indonesia, akan mempengaruhi negara – negara lain di dunia. Untuk meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, pemerintah memerlukan adanya aturan atau undang – undang yang mengatur tentang kelestarian lingkungan hidup.

Undang - Undang tentang Lingkungan Hidup tertuang dalam UU No.4 Tahun 1982 mengenai Ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mengatur pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan kebijakan nasional yang terpadu menyeluruh dan UU No. 32 Tahun 2009

tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup . Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Beberapa kasus pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di Indonesia, sebagian besar dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia yang tidak dengan baik menjalankan program *Corporate Social Responsibility*-nya (CSR) serta tidak dengan baik menerapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dalam kinerja lingkungan perusahaan. Salah satu contoh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kedapatan melakukan pencemaran lingkungan yaitu PT. PLN. Beberapa kasus yang terjadi antara lain yang pertama seperti yang disebutkan oleh Fokus Riau pada bulan April 2014. Pembangkit listrik PT. PLN Selat Panjang diketahui mencemari lingkungan karena mesin pembangkitnya mengeluarkan cairan berupa minyak yang mengalir ke sumber air yang digunakan untuk kegiatan sehari – hari warga sekitar. Selain pencemaran air, asap tebal yang keluar dari mesin pembangkit juga menyebabkan polusi udara dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Dan kondisi itu sudah dirasakan masyarakat kurang lebih dalam kurun waktu satu tahun. Dengan adanya masalah ini, menurut masyarakat pemerintah dan PT.

PLN terkesan menutup mata dengan alasan bahwa itu semua terpaksa dilakukan agar masyarakat dapat menikmati aliran listrik di wilayah mereka.

Kasus kedua yaitu yang dimuat oleh Borneo News, terjadi pada bulan Mei 2016 di Sukamara, Borneo. Diketahui bahwa terjadi luapan oli bekas pakai dari tempat penampungan oli bekas pakai PT. PLN Sukamara yang mencemari lingkungan warga sekitar. Kejadian ini diakibatkan tidak muatnya 4 bak penampungan untuk menampung oli bekas pakai dari PT. PLN yang juga dipicu dengan turunnya hujan lebat di Sukamara, sehingga oli sampai meluap ke pemukiman warga. Dengan adanya kasus ini, PT. PLN menguras 4 bak penampungan tersebut dan melakukan langkah pembersihan oli bekas yang sudah terlanjur meluber ke pemukiman warga.

Kasus ketiga yaitu dimuat oleh Intim News, terjadi pada April 2017 di PT. PLN Maluku dan Maluku Utara wilayah Ambon. Kasus ini terjadi akibat melubernya oli sisa pakai PT. PLN karena pada PT. PLN daerah tersebut tidak memiliki tempat pembuangan. Sehingga oli sisa pakai hanya menggenang dan menyerap dicelah dinding PLN yang menyebabkan pencemaran lingkungan warga sekitar. Menurut warga sekitar, oli sisa tersebut juga mencemari sumur warga. Kasus ini juga diperparah dengan datangnya musim hujan, sehingga limbah oli ikut terbawa arus air hujan dan mencemari serta merusak tanaman warga sekitar.

Kerusakan lingkungan tidak lepas kaitannya dengan baik buruknya kinerja lingkungan suatu perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik akan meminimalisir dampak kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi,

sedangkan kinerja perusahaan yang buruk akan menimbulkan dampak kerusakan lingkungan dalam skala besar. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan analisa bagaimana upaya penerapan PROPER dalam kinerja lingkungan yang dilakukan oleh PLTGU Tanjung Batu dan apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat yang mempengaruhi pengendalian pencemaran air) yang dilakukan perusahaan. Sehingga peneliti kemudian mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam Kinerja Lingkungan (Studi pada Pengendalian Pencemaran Air di PLTGU Tanjung Batu).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang akan diamati oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam kinerja lingkungan (studi pada pengendalian pencemaran air di PLTGU Tanjung Batu)?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam kinerja lingkungan (studi pada pengendalian pencemaran air di PLTGU Tanjung Batu)?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan PROPER (*Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*) dalam kinerja lingkungan di PLTGU Tanjung Batu (studi pada pengendalian pencemaran air).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan PROPER (*Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*) dalam kinerja lingkungan di PLTGU Tanjung Batu (studi pada pengendalian pencemaran air).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah sumbangsih pemikiran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang penerapan PROPER (*Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*) dan peningkatan kinerja lingkungan dalam meningkatkan kelestarian lingkungan. Serta upaya apa saja yang dapat membantu untuk meningkatkan pengendalian pencemaran air.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam pengambilan keputusan instansi untuk lebih memahami upaya pengendalian pencemaran air apa yang mempengaruhi penerapan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam kinerja lingkungan perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima pokok bahasan yang merupakan rangkaian antara satu pokok dengan pokok lainnya yang berkaitan satu sama lain. Dimana pembahasan yang sistematis ini digunakan untuk dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui dan memahami urutan dari suatu sajian yang terperinci. Adapun lima pokok bahasan yang ada pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah yang berkaitan dengan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika pembahasan terkait Implementasi PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam Kinerja Lingkungan di PLTGU Tanjung Batu. (studi pada pengendalian pencemaran air).

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini dikemukakan teori-teori yang dikutip dari berbagai buku ilmiah, jurnal, internet maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Implementasi PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam Kinerja Lingkungan di di PLTGU Tanjung Batu. (studi pada pengendalian pencemaran air).

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti mengenai Implementasi PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam Kinerja Lingkungan di di PLTGU Tanjung Batu. (studi pada pengendalian pencemaran air). Bab ini terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan analisa data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian berkaitan dengan rumusan masalah dan fokus yang diteliti terkait dengan Implementasi PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam Kinerja Lingkungan di PLTGU Tanjung Batu (studi pada pengendalian pencemaran air). Data yang disajikan

kemudian dianalisis dan dibahas atau diinterpretasikan oleh penulis.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan Upaya apa saja yang dapat membuat penerapan proper maksimal dalam kinerja lingkungan dan faktor apa saja yang berpengaruh untuk penerapan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam kinerja lingkungan. Bab ini juga terdapat saran yang merupakan rekomendasi dari peneliti tentang hal yang berhubungan dengan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar dapat digunakan untuk perbaikan kinerja lingkungan di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Lingkungan

1. Lingkungan Perusahaan

Lingkungan perusahaan merupakan hal yang berkaitan erat dengan perusahaan. Sebelum membahas tentang apa yang dimaksud lingkungan perusahaan, peneliti coba memahami arti dari lingkungan dan arti dari perusahaan, agar benar-benar paham arti dari lingkungan perusahaan. Menurut Ahmad Taufiq (2011:124) lingkungan adalah tempat untuk hidup dan berkehidupan bagi manusia. Namun, lingkungan juga membutuhkan manusia untuk dapat melestarikan dengan sempurna. Oleh karena itu lingkungan dan manusia mempunyai hubungan yang selaras karena saling membutuhkan. Kegiatan manusia yang positif dan terarah tentu akan memberikan tempat berkehidupan yang layak huni.

Menurut Lankoski (2010), konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungannya maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut ISO 14001, lingkungan adalah keadaan sekeliling dimana organisasi bertempat dan beroperasi, termasuk udara, air,

tanah, sumber daya alam, flora, fauna, manusia dan interaksinya. Jika dilihat dari Undang-Undang yang berlaku yakni UU No. 4 Tahun 1982, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan berkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yang baik buruknya tergantung perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Lingkungan hidup dirasa baik atau sempurna, jika perilaku dan kegiatan manusia di dalamnya tidak melanggar aturan dan norma yang sudah ditetapkan.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus. Perusahaan didirikan dan bekerja untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (Kansil, 2011:2). Menurut pendapat Swastha dan Sukotjo (2012:12), perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.

Perusahaan tetap mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan perusahaan adalah tempat dan sumber daya untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang meliputi keadaan sekeliling perusahaan, baik buruknya lingkungan tersebut tergantung oleh aktivitas perusahaan. Tujuan dari aktivitas perusahaan ini adalah untuk menghasilkan laba setinggi-tingginya. Namun dalam era ini, perusahaan mulai menyadari bahwa tujuan mereka tidak hanya sekedar menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba yang mereka hasilkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat (Setyaningsih, 2016:2).

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil pencapaian perusahaan dalam mengelola lingkungan melalui kebijakan, sarana dan target pelestarian lingkungan yang diukur melalui sistem manajemen lingkungan (Purwanto, 2009:4). Menurut Oktalia (2014:8) Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan terhadap pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh berbagai instansi khususnya instansi pemerintah. Kinerja lingkungan juga akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan secara terkendali. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ikhsan (2009:308),

kinerja lingkungan adalah hasil dari manajemen lingkungan yang mempunyai kaitan dengan aspek-aspek lingkungan.

Kinerja lingkungan sendiri terdiri dari dua kinerja, yakni kinerja lingkungan kuantitatif yang terkait kontrol aspek lingkungan secara fisik, serta kinerja lingkungan kualitatif yang terkait dengan aspek-aspek lingkungan non fisik yakni prosedur, proses, inovasi, motivasi dan semangat kerja.

Menurut Setyaningsih (2016:5), kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sekitar, agar kerusakan lingkungan dapat diminimalisir atau bahkan dihindari. Ikhsan (2008:18) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah segala aktivitas perusahaan yang berkaitan langsung dengan lingkungan alam sekitarnya, contohnya pemanfaatan sumberdaya yang ada disekitar perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan dititik beratkan pada kondisi yang terjadi di lingkungan perusahaan. Semakin tinggi kinerja lingkungan yang dilaksanakan, maka semakin baik nilai kinerja lingkungan sebuah perusahaan. Semakin rendah kinerja lingkungan yang dilaksanakan maka semakin buruk nilai kinerja sebuah perusahaan.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, kinerja lingkungan merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan atas aktivitas operasional perusahaan, dengan tujuan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan sehingga tercipta kelestarian

lingkungan yang baik dan hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Adanya pengelolaan lingkungan yang baik, akan membantu meningkatkan kualitas produksi, serta meningkatkan citra yang nantinya juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja lingkungan yang buruk akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan perusahaan. Kerusakan yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan akan mempengaruhi proses produksi dan kinerja keuangan, selain itu kerusakan ini juga akan memperburuk hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

3. Tujuan Kinerja Lingkungan

Tujuan kinerja lingkungan adalah untuk menciptakan kelestarian lingkungan yang baik (Setyaningsih, 2016:5). Menurut Sarumpaet (2015), tujuan kinerja lingkungan antara lain menciptakan kelestarian lingkungan, meningkatkan kualitas produksi dengan cara mengelola lingkungan secara baik, dan meningkatkan citra perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan. Beberapa tujuan kinerja lingkungan yang lain adalah meminimalisir biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan serta memberikan dan meningkatkan manfaat bagi lingkungan, perusahaan itu sendiri serta masyarakat secara umum. Meminimalisir kerusakan lingkungan sama halnya dengan meminimalisir biaya lingkungan perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan baik secara langsung ataupun tidak langsung, akan memberikan dampak yang nyata bagi lingkungan. Beberapa aktivitas seperti mendaur ulang, meminimalisir pembuangan limbah, menghemat energi, meningkatkan kualitas dan menaati peraturan serta hukum yang berlaku sangatlah diperlukan agar tujuan kinerja lingkungan dapat terwujud. Pengawasan dari pemerintah atau badan terkait tentunya juga sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan kinerja lingkungan sebuah perusahaan.

4. Pengukuran Kinerja Lingkungan

Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Menurut Andie (2010: 3-4) kinerja lingkungan dapat diukur dengan cara yaitu:

a. Kinerja Lingkungan Kualitatif

Kinerja Lingkungan adalah ukuran yang didasarkan pada penilaian semantik, pandangan, persepsi seseorang berdasarkan pengamatan dan penilaiannya terhadap sesuatu (Eiffeliena, 2010: 37). Keuntungan dari metrik ini adalah pengumpulan datanya relatif mudah dilakukan dan mudah diimplementasikan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Andie (2010:3) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan kualitatif adalah hasil dapat diukur dari hal-hal terkait aset non fisik, seperti prosedur, proses inovasi, motivasi semangat kerja yang dialami manusia pelaku kegiatan, dalam mewujudkan kelestarian dan keberhasilan lingkungan.

b. Kinerja Lingkungan Kuantitatif

Kinerja Lingkungan Kuantitatif adalah ukuran yang didasarkan pada data empiris dan hasil numerik yang mengkararakteristikan kinerja dalam bentuk fisik, keuangan, atau bentuk lain. Contohnya adalah batas baku mutu limbah. Keuntungan dari metrik ini adalah objektif, sangat berarti, dan dapat diverifikasi. Hal ini diperkuat dengan Andie (2010:4) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan kuantitatif adalah hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait kontrol lingkungan fisiknya.

5. Indikator Kinerja Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009: 309), tugas indikator kinerja lingkungan adalah “memadatkan data lingkungan yang luas ke dalam informasi kritis yang menjadi patokan dalam monitoring, pencapaian sasaran, peningkatan kinerja, tolak ukur dan pelaporan”. Indikator kinerja ini berfungsi untuk membantu manajer lingkungan dalam mengambil keputusan. Kekuatan dari indikator kinerja lingkungan mampu menunjukkan bahwa manajer mempertimbangkan tolak ukur *over-time* dan mengukur pengembangan perlindungan lingkungan.

Terdapat beberapa jenis indikator kinerja lingkungan yang saat ini dapat digunakan, antara lain:

- a. PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup);

- b. ISO (ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 17025 untuk Sertifikasi Uji Lingkungan dari lembaga independen);
- c. AMDAL (Uji BOD dan COD air limbah);
- d. GRI (Global Reporting Initiative) yang menjadi pelopor bagi pengembangan kerangka kerja pelaporan berkelanjutan.

Jenis ukuran indikator kinerja lingkungan menurut Purwanto (dalam Ikhsan 2009:310) terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Indikator *Lagging* merupakan ukuran kinerja *end-process*. Cara kerja indikator ini yakni dengan mengukur *output* yang keluar akibat sebuah aktivitas. Misalnya, limbah yang dihasilkan. Indikator ini sudah banyak dikenal karena mudah digunakan dan mudah dimengerti.
- b. Indikator *Leading* merupakan ukuran kinerja *in-process*. Cara kerja indikator ini dengan mengukur implementasi prosedur yang dilakukan, atau mengukur faktor apa yang diharapkan membawa pada perbaikan kinerja lingkungan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah indikator PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Peneliti memilih indikator PROPER karena PROPER merupakan indikator yang saat ini menjadi patokan utama dalam bidang kinerja lingkungan, karena dirasa lebih sesuai dan lebih lengkap. Penerapan PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan selama ini dinilai berhasil membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih menaati peraturan perundang-undangan tentang lingkungan hidup, selama 10 tahun dari tahun 2004 sampai 2014 PROPER berhasil mendorong ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan dari yang awalnya hanya 49% menjadi 72%. Hal ini merupakan kemajuan yang signifikan bagi pelestarian lingkungan hidup di Indonesia.

B. Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

1. Definisi PROPER

Pelaksanaan kinerja lingkungan di Indonesia, saat ini difasilitasi oleh Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER merupakan salah satu program unggulan penilaian lingkungan yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan merupakan bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan (Setyaningsih, 2016).

PROPER ada mulai tahun 2002 sebagai pengembangan dari PROPER PROKASIH. Sejak itu, PROPER diadopsi menjadi instrument penataan lingkungan di berbagai negara seperti India, Filipina, Ghana, dan Cina. PROPER juga menjadi bahan pengkajian di berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian (menlh.co.id, 2010).

2. Tujuan PROPER

Tujuan KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) menerapkan PROPER adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan, melalui informasi kinerja

penaatan perusahaan dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Tujuan penerapan PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di Indonesia adalah untuk:

- a. Meningkatkan ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, meningkatkan komitmen para pemegang saham dalam upaya melestarikan lingkungan;
- b. meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan;
- c. meningkatkan kesadaran para pelaku usaha dalam meanaati peraturan perundang – undangan di bidang lingkungan hidup;
- d. serta mendorong perusahaan untuk menerapkan 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, and Recovery*) dalam prosedur pengolahan limbah produksi.

Penerapan PROPER diharapkan dapat memperkuat instrument pengelolaan lingkungan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan. Selain itu, pelaksanaan PROPER juga dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan akses informasi, transparansi dan partisipasi publik dalam penaatan lingkungan.

3. Kriteria Penilaian PROPER

Penilaian kinerja lingkungan dalam PROPER dilakukan berdasarkan atas kinerja perusahaan dalam memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang – undangan yang berlaku. Menurut Penmen LH No. 05 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan, kriteria penilaian PROPER

difokuskan kepada penilaian penataan perusahaan yang terdiri dari beberapa kriteria pokok, antara lain:

- a. Pelaksanaan AMDAL dan UKL/UPL;
- b. Pengendalian Pencemaran Air;
- c. Pengendalian Pencemaran Udara;
- d. Pengelolaan Limbah B3.

Penilaian kinerja lingkungan tidak hanya terdiri dari beberapa kriteria, ada beberapa aspek yang juga berpengaruh terhadap penilaian kinerja lingkungan menurut PROPER. Menurut Permen LH No. 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan, penilaian kinerja perusahaan menurut PROPER, dilakukan dalam 2 aspek yaitu:

- a. Aspek penataan terhadap persyaratan yang berlaku

Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan *result oriented* atau menggunakan hasil sebagai acuan ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- b. Aspek upaya lebih dari penataan

Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan *effort oriented* yang melihat kinerja perusahaan dari upaya apa saja yang telah dilakukan terhadap aspek konservasi sumberdaya alam, peran sosial perusahaan, dan sistem manajemen lingkungan.

Kriteria dan aspek inilah yang menjadi acuan auditor untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan yang berguna untuk memberikan prestasi warna kepada perusahaan. Dari beberapa kriteria yang telah disebutkan diatas, penulis mengambil 1 kriteria penting yang dijadikan studi dalam penulisan ini. Menurut Permen LH No. 08 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Air Limbah bagi usaha dan/atau kegiatan Pembangkit Listrik Tenaga Thermal , dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup perlu dilakukan upaya pengendalian terhadap usaha dan/atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok makhluk hidup di bumi yang berguna untuk menunjang kehidupan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup, oleh karena itu penulis mengambil studi pengendalian pencemaran air untuk dicermati.

Berikut dilampirkan tabel menurut Permen LH No. 05 Tahun 2011, sebagai acuan kriteria pengendalian pencemaran air:

Tabel 2.1. Kriteria Pengendalian Pencemaran Air

No.	Aspek	Kriteria		
		Biru	Merah	Hitam
1.	Ketaatan Terhadap Titik Penaatan	Memantau seluruh titik penaatan dan/atau air buangan yang harus dikelola sesuai dengan peraturan.	Memantau seluruh titik penaatan	Terdapat titik penaatan dan/atau air buangan yang tidak dipantau
2.	Ketaatan Terhadap	1. Memantau seluruh parameter	Terdapat parameter yang	Semua parameter

	Parameter	<p>yang dipersyaratkan sesuai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> IPLC (Izin Pembuangan Limbah Cair) Izin Pemanfaatan Air Limbah untuk aplikasi pada tanah Baku Mutu Nasional atau Provinsi <p>2. Ketaatan diukur berdasarkan peraturan/persyaratan yang lebih ketat.</p> <p>3. Khusus Rumah Sakit untuk periode 2010-2011 jumlah parameter yang dipersyaratkan sebanyak 5 parameter: pH, BOD, COD, TSS,</p>	<p>tidak diukur sesuai persyaratan baku mutu yang dipersyaratkan sesuai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> IPLC Izin Pemanfaatan (land application) Baku Mutu Nasional atau Provinsi 	<p>tidak di pantau sesuai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> IPLC Izin Pemanfaatan (land application) Baku Mutu Nasional atau Provinsi
3.	Ketaatan Terhadap Pelaporan	<p>Melaporkan data secara lengkap dan periodik setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan yang dipersyaratkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemantauan kualitas air limbah bulanan Data pemantauan harian parameter COD dan pH untuk Industri petrokimia Data 	<p>Melaporkan data sesuai dengan yang dipersyaratkan antara $80\% < n < 100\%$ sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemantauan kualitas air limbah yang dilakukan setiap bulan Produksi bulanan (riil) atau bahan baku; Catatan debit harian air 	<p>A. Melaporkan data sesuai dengan yang dipersyaratkan $n < 80\%$ sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemantauan kualitas air limbah yang dilakukan setiap bulan Produksi bulanan (riil) Catatan debit harian air limbah

		<p>pemantauan harian parameter pH dan TSS atau debit untuk Industri pertambangan</p> <p>4. Produksi bulanan (riil) atau bahan baku</p> <p>5. Catatan debit harian air limbah yang dibuang</p> <p>Khusus Rumah Sakit dan Hotel untuk periode 2010-2011 pemantauan kualitas air limbah diperbolehkan dilakukan per 3 bulan.</p>	<p>limbah yang dibuang</p> <p>4. Data pemantauan harian parameter COD dan pH untuk jenis industri tertentu (khusus petrokimia)</p> <p>5. Data pemantauan harian parameter pH dan debit/TSS untuk jenis industri pertambangan</p>	<p>yang dibuang</p> <p>4. Data pemantauan harian parameter COD dan pH untuk jenis industri tertentu (khusus industri petrokimia)</p> <p>5. Data pemantauan harian parameter pH dan debit/TSS untuk jenis industri pertambangan.</p> <p>B. Melaporkan data palsu.</p>
4.	Ketaatan Terhadap Baku Mutu	<p>1. Tidak boleh melebihi Debit maksimum (yang mempersyaratkan debit maksimum)</p> <p>2. Memenuhi 100 % Konsentrasi dalam satu periode penilaian tiap titik penataan tiap parameter;</p> <p>3. Memenuhi 100 % Beban Pencemaran dalam satu periode penilaian tiap titik penataan tiap parameter.</p> <p>4. Untuk data hasil pemantauan KLH memenuhi</p>	<p>1. Jumlah data yang memenuhi Debit maksimum dalam satu periode penilaian setiap titik penataan untuk setiap parameter 50% < n < 100 %;</p> <p>2. Jumlah data yang memenuhi baku mutu Konsentrasi dalam satu periode penilaian setiap titik</p>	<p>1. Jumlah data yang memenuhi Debit maksimum dalam satu periode penilaian setiap titik penataan untuk setiap parameter < 50%;</p> <p>2. Jumlah data yang memenuhi baku mutu Konsentrasi dalam satu periode penilaian tiap titik</p>

		100% debit, konsentrasi dan beban	<p>penaatan untuk setiap parameter 50% < n < 100 %.</p> <p>3. Jumlah data yang memenuhi baku mutu beban pencemaran dalam satu periode penilaian setiap titik penaatan untuk setiap parameter 50% < n < 100%</p> <p>4. Tidak ada parameter yang melebihi baku mutu lebih dari 500%</p> <p>5. Untuk data hasil pemantauan KLH tidak memenuhi baku mutu, tetapi tidak melebihi 500%.</p>	<p>penaatan tiap parameter < 50%</p> <p>3. Jumlah data yang memenuhi baku mutu beban pencemaran dalam satu periode penilaian tiap titik penaatan tiap parameter < 50%</p> <p>4. Terdapat parameter yang melebihi baku mutu lebih dari 500% baik data swapantau maupun data KLH.</p>
5.	Ketaatan Terhadap Izin	<p>1. Mempunyai izin pembuangan limbah cair (IPLC) ke badan air / Laut / Land Application;</p> <p>2. Izin dalam proses akhir (persyaratan izin sudah lengkap)</p>		Tidak mempunyai izin pembuangan air limbah (IPLC) ke badan air / Laut / LA ;

6.	Ketaatan Terhadap Ketentuan Teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jasa laboratorium eksternal/inter nal yang sudah; terakreditasi atau yang ditunjuk oleh Gubernur; 2. Memisahkan saluran air limbah dengan limpasan air hujan; 3. Membuat saluran air limbah yang kedap air ; 4. Memasang alat pengukur debit (flowmeter); 5. Tidak melakukan pengenceran; 6. Tidak melakukan by pass air limbah; 7. Memenuhi seluruh ketentuan yang dipersyaratkan dalam sanksi administrasi 	<p>. Tidak memenuhi salah satu persyaratan teknis dibawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jasa laboratorium eksternal/i nternal yang sudah; terakredita si atau yang ditunjuk oleh Gubernur; 2. Memisahka n saluran air limbah dengan limpasan air hujan; 3. Membuat saluran air limbah yang kedap air ; 4. Memasang alat pengukur debit (flowmeter) ; 5. Tidak melakukan pengenceran. <p>B. Memenuhi seluruh ketentuan yang dipersyaratkan dalam sanksi administrasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memenuhi seluruh ketentuan teknis yang dipersyaratka n dalam sanksi administrasi; 2. Melakukan pengenceran; 3. Melakukan by pass.
----	------------------------------------	---	---	--

Sumber : Permen LH No. 05 Tahun 2011

Pengendalian pencemaran air adalah salah satu kriteria penting dari beberapa kriteria yang ada di PROPER. Karena air merupakan salah satu sumber utama untuk kehidupan makhluk di bumi. Kebersihan dan

kejernihan kandungan air harus terus dijaga dengan baik agar terwujud kehidupan lingkungan yang baik dan sehat.

Untuk mengukur dan mengetahui kadar air tersebut tercemar atau tidak, diperlukan parameter baku yang disebut dengan baku mutu air limbah. Baku mutu air limbah merupakan tolak ukur air tersebut dinyatakan berbahaya atau tidak. Hal ini diperkuat dengan keterangan yang tercantum dalam pasal 1 Permen LH No. 08 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Air Limbah bagi usaha dan/atau kegiatan Pembangkit Listrik Tenaga Thermal bahwa baku mutu air limbah adalah ukuran batas atau kadar unsur pencemar dan/atau jumlah unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam air limbah yang akan dibuang atau dilepas ke dalam sumber air dari suatu usaha dan/atau kegiatan.

Baku mutu air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan pembangkit listrik tenaga Thermal sumber proses utama menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Air Limbah bagi usaha dan/atau kegiatan Pembangkit Listrik Tenaga Thermal antara lain:

a. Sumber Proses Utama

Proses utama adalah proses yang menghasilkan air limbah yang bersumber dari proses pencucian (dengan atau tanpa bahan kimia) dari semua peralatan logam, *blowdown boiler*, laboratorium, dan regenerasi resin *water treatment plant*.

Tabel2.2. Baku Mutu Air Sumber Proses Utama

No	Parameter	Satuan	Kadar maksimal
1	pH	-	6 – 9
2	TSS	mg/L	100
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1
7	Besi (Fe)	mg/L	3
8	Seng (Zn)	mg/L	1
9	Phospat (PO ₄)	mg/L	10

Sumber : Permen LH No. 08 Tahun 2009

b. Sumber *Blowdown Boiler*

Blowdown Boiler adalah upaya untuk mengeluarkan air buangan minimum dari proses resirkulasi air boiler berdasarkan *best engineering practice*.

Tabel 2.3Baku Mutu Air Sumber Blowdown Boiler

No	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal
1	pH	-	6 – 9
2	Tembaga (Cu)	mg/L	1
3	Besi (Fe)	mg/L	3

Sumber : Permen LH No. 08 Tahun 2009

c. Sumber Demineralisasi / WTP (*Water Treatment Plant*)

Water Treatment Plant(WTP) atau demineralisasi adalah proses pemurnian air baku untuk keperluan proses maupun domestik.

Tabel 2.4. Baku Mutu Air Sumber Demineralisasi/ WTP

No	Parameter	Satuan	Kadar maksimal
1	pH	-	6 – 9
2	TSS	mg/L	100

Sumber : Permen LH No. 08 Tahun 2009

4. Prestasi Penilaian PROPER

Pencapaian kelestarian lingkungan dapat diketahui melalui prestasi yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan penataan sesuai PROPER. Prestasi dari proper diumumkan secara rutin dan terbuka kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya (Pujiasih, 2013:23).

Semakin baik ketaatan sebuah perusahaan semakin besar insentif reputasi yang akan diperoleh, sedangkan semakin buruk ketaatan perusahaan maka semakin besar disinsentif reputasi yang akan diperoleh perusahaan. Hasil penilaian peringkat PROPER ini akan dibagikan secara terbuka kepada pemegang saham dan masyarakat umum, maka kinerja penataan perusahaan dikelompokkan dalam peringkat warna. PROPER merupakan satu-satunya instrument pemerinktan kinerja lingkungan yang menggunakan peringkat warna (menlh.co.id, 2010). Melalui peringkat warna ini, diharapkan agar masyarakat umum dan pemegang saham lainnya mampu dengan mudah untuk mengetahui kinerja penataan perusahaan.

Pengukuran peringkat kinerja lingkungan dalam Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

(PROPER)dikelompokkan melalui 5 warna. Warna-warna tersebut mencerminkan prestasi apa yang diperoleh oleh sebuah perusahaan. Pelaksanaan PROPER berdasarkan Permen LH No. 18 Tahun 2010 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, kriteria yang digunakan sebagai dasar peringkat perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Emas : Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat;
- b) Hijau : Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari peraturan yang disyaratkan yakni melakukan upaya CSR dan 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, and Recovery*).
- c) Biru : Telah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan yang sedang berlaku;
- d) Merah : Telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku;
- e) Hitam : telah melakukan perbuatan atau kelalaian yang menimbulkan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan, menyalahi peraturan perundang – undangan sehingga diberi sanksi administratif.

Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peringkat tertinggi dalam pemeringkatan PROPER adalah warna Emas yaitu bintang 5, dan terendah adalah warna Hitam yaitu 0. Emas akan diberikan kepada perusahaan yang taat terhadap PROPER dan bahkan melakukannya lebih baik

dari parameter yang telah ditentukan oleh PROPER. Perusahaan yang sudah taat melaksanakan kinerja lingkungan sesuai PROPER tanpa melakukan lebih akan mendapatkan warna Biru.

5. Peraturan dan Perundang – Undangan yang Digunakan PROPER

Terdapat peraturan perundang – undangan yang turut menjadi acuan penilaian di dalam penerapan PROPER. Berikut dilampirkan tabel acuan peraturan perundang – undangan dalam penilaian PROPER :

Tabel 2.5 Acuan Perundang – Undangan Dalam Penilaian PROPER

Media Penataan	Peraturan Perundang – Undangan Terkait	
	Peraturan Pemerintah	Peraturan Perundangan Lainnya
Pengendalian Pencemaran Udara	PP No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara	Keputusan Menteri No. 13 Tahun 1995 Kepdal No. 205 Tahun 1996 Keputusan Menteri No. 129 Tahun 2003 Keputusan Menteri No. 133 Tahun 2004
Pengendalian Pencemaran Air dan Laut	PP No. 82 Tahun 2001 tentang Pengendalian Pencemaran Air	KepmenLH No. 51 Tahun 1995 KepmenLH No. 58 Tahun 1995 KepmenLH No. 42 Tahun 1996 KepmenLH No. 09 Tahun 1997 KepmenLH No. 52 Tahun 1995 KepmenLH No. 28 Tahun 2003 KepmenLH No. 29 Tahun 2003 KepmenLH No. 112 Tahun 2003 KepmenLH No. 113 Tahun 2003

		KepmenLH No. 202 Tahun 2005
Pengelolaan Limbah B3	PP No. 18 Tahun 1999 jo PP No. 85 Tahun 1995	Kepdal No. 68 Tahun 1994 Kepdal No. 01 Tahun 1995 Kepdal No. 02 Tahun 1995 Kepdal No. 03 Tahun 1995 Kepdal No. 04 Tahun 1995 Kepdal No. 05 Tahun 1995
Penerapan AMDAL	PP No. 77 Tahun 1999	Keputusan Menteri No. 86 Tahun 2002

Sumber : Buku Pedoman PROPER

Penilaian PROPER ternyata tidak hanya mengacu pada perundang – undangan di atas, terdapat dasar hukum pelaksanaan PROPER dalam penilaiannya. Dasar hukum pelaksanaan PROPER adalah Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor:127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup, selanjutnya ini diperbaharui melalui penerbitan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 250 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Nomor : 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Analisa deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menyimpulkan secara generalisasi (Sugiyono, 2012:29). Kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2008: 5) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Jenis data dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan penelitian., maka dari itu peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan dasar dua penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisa mengenai Penerapan PROPER terhadap Kinerja Lingkungan. Penerapan PROPER terhadap kinerja lingkungan (studi pada pengendalian pencemaran air di PLTGU Tanjung Batu).

B. Fokus Penelitian

Penentuan dalam fokus penelitian memiliki dua tujuan, yaitu: Pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi layak. Kedua, penetapan fokus secara

efektif menetapkan kriteria untuk menyaring informasi yang masuk (Moleong, 2009:237).

Fokus dalam penelitian ini peneliti ambil berdasarkan kriteria pengendalian pencemaran air di dalam Permen LH No. 05 Tahun 2011. Mengacu pada judul penelitian dan kriteria pengendalian pencemaran air tersebut, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan PROPER terhadap pengendalian pencemaran air di PLTGU

Tanjung Batu, yang meliputi:

- a. Upaya ketaatan terhadap titik penataan air di PLTGU Tanjung Batuyang sesuai dengan PROPER.
- b. Ketaatan terhadap parameter air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.
- c. Ketaatan terhadap parameter air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.
- d. Ketaatan terhadap baku mutu air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.
- e. Ketaatan terhadap izin air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.
- f. Ketaatan terhadap ketentuan teknis air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan pengendalian pencemaran air di PLTGU Tanjung Batu, yang meliputi:

- a. Faktor Pendukung
 1. Tersedianya laboratorium pribadi
 2. Tersedianya alat ukur Ph
- b. Faktor penghambat
 1. Pegawai yang tidak disiplin

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PLTGU Tanjung Batu, Kalimantan Timur. PLTGU Tanjung Batu merupakan pembangkit listrik yang berada dibawah kordinasi PT PLN UPDK Mahakam. Peneliti memilih PLTGU Tanjung Batu untuk diteliti karena PLTGU Tanjung Batu menggunakan Gas Uap sebagai tenaga pembangkitnya. Limbah yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik tenaga uap adalah limbah cair, hal ini berkaitan dengan konsep yang ingin penulis teliti yaitu pengendalian pencemaran air.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (Indriantoro dan Supomo, 2002), dengan cara wawancara atau *interview* dengan pengelola perusahaan atau dengan pihak yang memiliki

kewenangan untuk memberikan keterangan atas permasalahan yang diajukan pada saat penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan cara melakukan wawancara terstruktur dengan manajer perusahaan atau yang mewakili dalam hal ini bagian pengendalian pencemaran air dan kinerja lingkungan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder merupakan pelengkap bagi data primer yaitu diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian.

Data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Profil Perusahaan sebagai perusahaan yang memiliki kegiatan utama dalam aspek kelistrikan;
2. Data pengendalian pencemaran air perusahaan selama bulan Januari 2018 sampai Juni 2018;
3. Data mengenai baku mutu air.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melaksanakan suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:224) yang menyatakan bahwa, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan”.

Dari pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan data lapangan dengan tujuan mencapai keberhasilan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara / *Interview*

Pengumpulan data melalui wawancara / *interview* adalah dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2008:186) yang menyebutkan bahwa wawancara adalah percakapan yang mempunyai maksud tertentu. Percakapan tersebut dapat dilakukan jika ada dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan manajer dan pegawai perusahaan yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut Purhantara (2010:79) dokumentasi adalah suatu penelaahan terhadap dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua. Dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti adalah profil perusahaan, data kegiatan yang

berhubungan dengan pengendalian pencemaran air, dan data hasil baku mutu dari Januari Tahun 2018 sampai Juni Tahun 2018.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data lapangan. Hal ini bersangkutan dengan pendapat Nazir (2015:174), pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai instrumen utama penelitian yakni sebagai perencana, pelaksana dalam pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya manusia menjadi pelapor hasil penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana cara data tersebut didapatkan (Moeloeng, 2008: 169). Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti Sendiri

Yaitu peneliti sebagai instrumen pengamat yang bertugas untuk melakukan pengamatan sesuai dengan fokus penelitian, mencatat fenomena obyek yang terjadi dengan bekal pengetahuan serta penguasaan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

2. Pedoman wawancara (*interview guide*)

Yakni berupa daftar pertanyaan yang akan ditujukan ke informan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Yakni berupa daftar data yang dikumpulkan sesuai fokus penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan dan mudah dipahami. Analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Data lapangan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terinci yang meliputi proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan pengubahan data yang bersumber dari kumpulan catatan, interview, dokumen, dan sumber data empiris lainnya. Data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian data (*Data Display*)

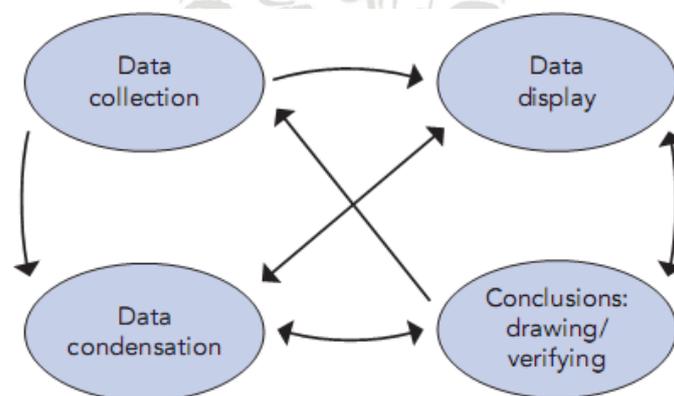
Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian - bagian tertentu dari data penelitian. Data - data tersebut kemudian dipilah - pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya serta disusun sesuai kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan

permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data kondensasi.

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, penjelasan - penjelasan serta alur sebab akibat dan kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

Gambar model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Model Analisis Data Interaktif
Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014: 10)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

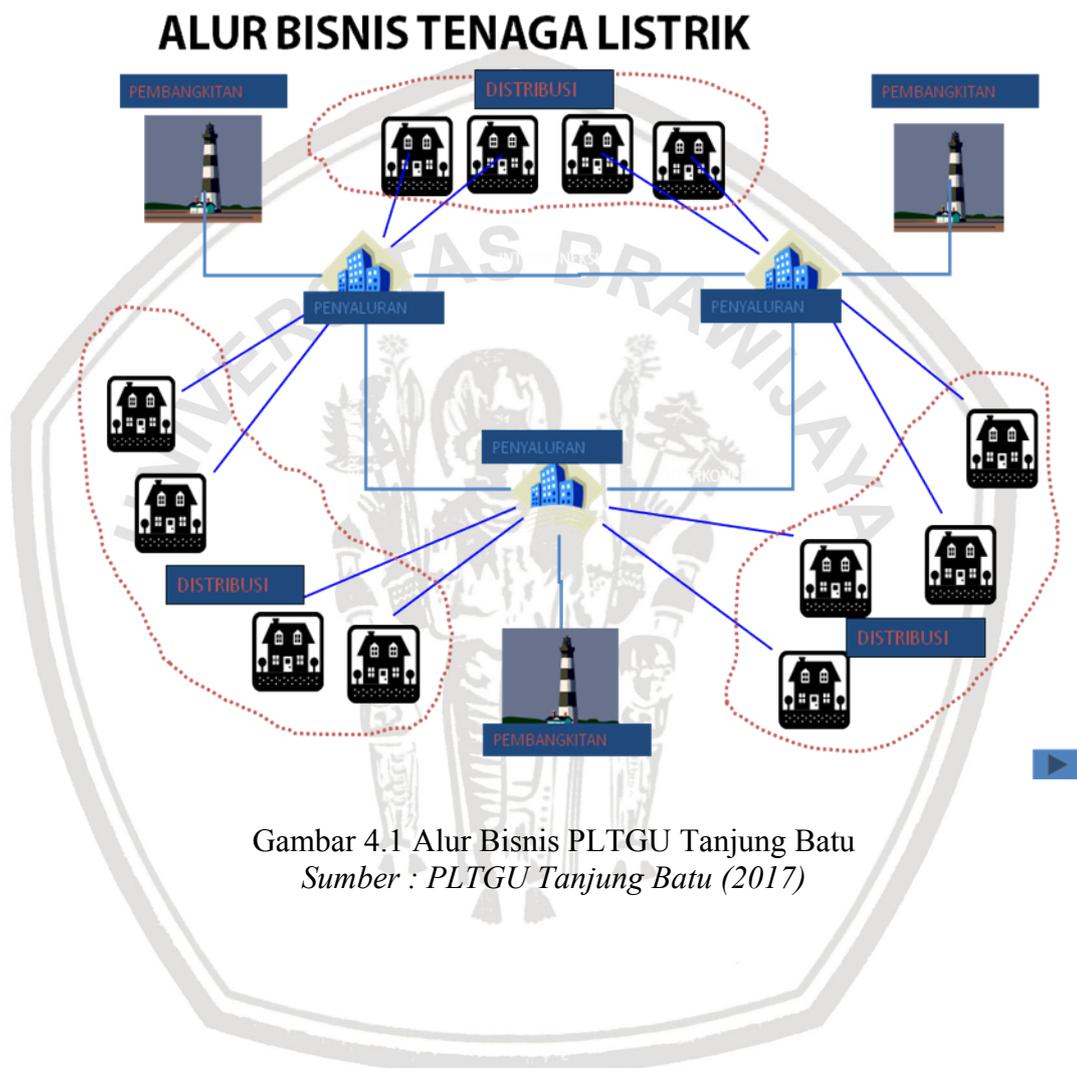
1. Sejarah Perusahaan

PT. Perusahaan Listrik Negara (disingkat PLN) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Direktur Utamanya adalah Nur Pamudji, menggantikan Dahlan Iskan Direktur Utama sebelumnya yang dilantik menjadi menteri BUMN.

Ketenagalistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkitan tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Pengusahaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dimulai sejak perusahaan swasta Belanda NV. NIGM memperluas usahanya di bidang tenaga listrik, yang semula hanya bergerak di bidang gas. Kemudian meluas dengan berdirinya perusahaan swasta lainnya.

Salah satu unit pengendalian pembangkit tenaga listrik PT. PLN adalah Unit Pengendalian Pembangkitan Tanjung Batu yang terletak di Kalimantan Timur. Unit pengendalian pengembangan Tanjung Batu ini berdiri pada tanggal 10 Oktober 1996 dengan kantor yang terletak di Jalan Tengawang. Kemudian pada tanggal 15 Desember 1997, Kantor Unit Pengendalian Pembangkitan pindah tempat ke Tanjung Batu sampai sekarang ini.

Pada 1 April 2018, PLTGU Tanjung Batu bergabung dengan Unit Induk Pembangkitan dan Penyaluran Kalimantan PLN UPDK Mahakam. Berikut alur bisnis tenaga listrik yang dijalankan :



2. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi dari PLTGU Tanjung Batu adalah untuk membangkitkan tenaga listrik dengan efisien dan handal.

3. Visi dan Misi

Berikut adalah Visi dan Misi yang diemban oleh PLTGU Tanjung Batu dalam menjalankan organisasi bisnis:

Visi dari PLTGU Tanjung Batu adalah:

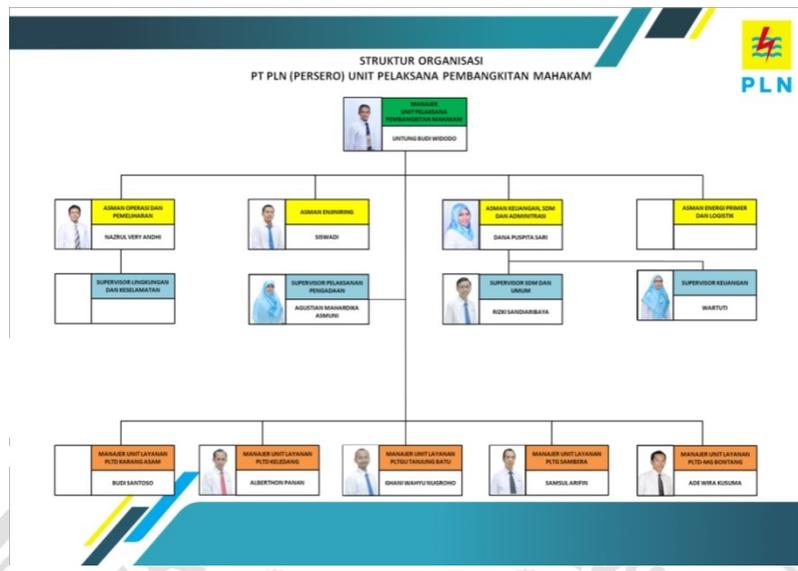
- a. Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

Misi yang diemban oleh PLTGU Tanjung Batu selama ini adalah:

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan unsur penting dalam sebuah perusahaan atau institusi. Struktur organisasi berisi tentang gambaran jelas garis tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing bagian. Berikut struktur organisasi PLTGU Tanjung Batu :



Gambar 4.2. Struktur Organisasi PLTGU Tanjung Batu 2018
 Sumber: PLTGU Tanjung Batu

Adapun job deskripsi dari bagan strukturorganisasi di PLTGU Tanjung Batu tersebut antara lain:

1. Manager
 - a. Manager Bagian *Engineering*
 - 1) Bertanggungjawab terhadap Perencanaan dan Evaluasi Operasi dan Pemeliharaan Mesin Pembangkit;
 - 2) Menyusun RKAP , Merencanakan kegiatan K3;
 - 3) Pemuktahiran data dan informasi Unit;
 - 4) Memberikan rekomendasai terhadap operasional mesin pembangkit di unit lingkungan kerjanya terhadap keandalan peralatan mesin pembangkit agar dapat tercapai target kinerja yang telah ditetapkan.

b. Manager Bagian Operasi dan Pemeliharaan

- 1) Bertanggungjawab dan mengkoordinir;
- 2) Mengarahkan bawahan serta mengoptimalkan pengoperasian dan pemeliharaan mesin serta alat bantu;
- 3) Meningkatkan keandalan mesin pembangkit sehingga kontinuitas dan keandalan pasokan tenaga listrik tetap terjaga.

c. Manager Bagian Keuangan, SDM dan Administrasi

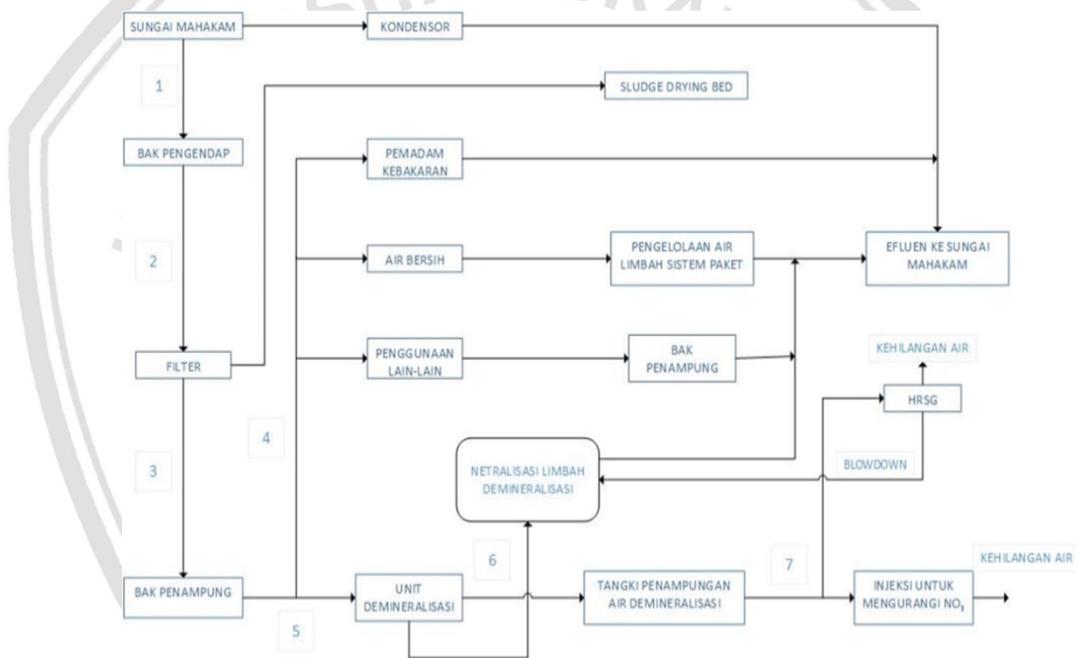
- 1) Melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas – tugas kesekretariatan;
- 2) Melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas – tugas kepegawaian;
- 3) Melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas – tugas akuntansi;
- 4) Melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas anggarankeuangan,danlogistik dengan tertib administrasi, tertib waktu dan tertib biaya untuk memastikan terselenggaranya pemberian dukungan operasional dalam rangka mencapai sasaran kinerja sektor.

d. Manager Bagian Energi Primer dan Logistik

- 1) Melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas – tugas logistik;

- 2) Melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi tersedianya pasokan bahan bakar dengan tertib administrasi, tertib waktu dan tertib biaya;
- 3) Memastikan terselenggaranya pemberian dukungan operasional dalam rangka mencapai sasaran kinerja Sektor.

5. Proses Pengendalian Pencemaran Air di Unit PLTGU Tanjung Batu dibawah Kordinasi PT. PLN UPDK Mahakam



Gambar 4.3. Proses Proses Pengendalian Pencemaran Air
 Sumber: PLTGU Tanjung Batu

/



B. Penyajian Data Fokus Penelitian

1. Penerapan PROPER terhadap Pengendalian Pencemaran Air di PLTGU Tanjung Batu

a. Upaya ketaatan terhadap titik penataan air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.

Upaya ketaatan terhadap titik penataan air dalam hal ini merupakan hal penting, karena salah satu aspek penilaian PROPER dilihat dari kategori pengendalian pencemaran air yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2011. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Bapak Ghamil Wahyu selaku Manager PT. PLN UPDK Mahakam beliau menjelaskan:

“iya, terkait kriteria pengendalian pencemaran air sudah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2011 mbak”. (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.30).

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Pak Aswin selaku pegawai yang menangani tentang lingkungan:

“didalam pengendalian pencemaran air itu juga terdapat aspek tentang upaya ketaatan terhadap penataan titik air mbak, semuanya ada didalam peraturan tentang lingkungan hidup mbak”. (wawancara pada tanggal 26 September 2018, pukul 09.02).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa menurut perusahaan kriteria pengendalian pencemaran air adalah Kriteria yang menjadi acuan auditor untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan yang berguna untuk memberikan prestasi warna kepada perusahaan. Dari beberapa aspek dalam kriteria tersebut salah satunya

adalah aspek tentang upaya ketaatan terhadap titik penataan air. Upaya ketaatan terhadap titik penataan air terdiri dari tiga acuan warna yaitu terdiri dari warna biru, merah dan hitam. Pada acuan warna biru diberikan upaya dengan memantau seluruh titik penataan dan/atau air buangan yang harus dikelola sesuai dengan peraturan, dan pada warna merah diberikan upaya dengan memantau seluruh titik penataan, serta pada acuan titik berwarna hitam terdapat titik penataan dan/atau air buangan yang tidak dipantau. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Bapak Ghamil Wahyu selaku manager PLTGU Tanjung Batu sebagai berikut:

“ketaatan terhadap titik penataan disini terdapat beberapa kriteria antara lain memantau seluruh titik penataan dan/atau air buangan yang harus dikelola sesuai dengan peraturan, memantau seluruh titik penataan dan terdapat titik penataan dan/atau air buangan yang tidak dipantau”. (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.30).

Jawaban dari Bapak Ghamil ini diperkuat dengan perkataan Pak Aswin kepada peneliti. Pak Aswin memberikan jawaban terkait dengan dasar apa yang digunakan dalam upaya ketaatan yang dilakukan di PLTGU Tanjung Batu. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Pak Aswin :

“upaya ketaatan terhadap titik enaatan yang dilakukan di unit PLTGU Tanjung Batu ya dengan berdasarkan kriteria tentang Pengendalian Pencemaran air itu mbak”(wawancara pada tanggal 26 September 2018, pukul 13.53).

Dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup perlu dilakukan upaya pengendalian terhadap usaha dan/atau kegiatan yang berpotensi

menimbulkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok makhluk hidup di bumi yang berguna untuk menunjang kehidupan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Titik Penaatan merupakan Satu lokasi atau lebih yang dijadikan acuan untuk pemantauan dalam rangka penataan baku mutu air limbah. Semua usaha dan/atau kegiatan wajib memantau seluruh titik penataan pembuangan dan/atau pemanfaatan air limbah ke lingkungan. Sebuah upaya terkait ketaatan terhadap titik penataan air di PLTGU Tanjung Batu sudah sesuai dengan aturan berdasarkan PROPER. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Gani selaku manager operasi dan pemeliharaan, beliau menjelaskan:

“upaya ketaatan di PLTGU Tanjung Batu ini sudah berdasarkan proper mbak, di sini kita taat terhadap aturan PROPER mbak, selain itu upaya kita untuk pengendalian air kita menggunakan IPAL mbak. IPAL itu sudah ada mulai awal pembangunan PLTGU mbak, karena IPAL itu wajib ada. Fungsinya untuk netralisasi, setelah dari *clarifier*, demineralisasi, regenerasi, kemudian terakhir IPAL. Di IPAL ini ada proses penetralan PH menggunakan HCl dan/atau cosmic, supaya air yang keluar itu PH.nya normal mbak”. (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.41).

Hal ini diperjelas lagi oleh Pak Aswin selaku pegawai yang menangani masalah lingkungan di PLTGU Tanjung Batu, beliau mengatakan:

“disini kita sudah taat mbak kalau untuk upaya penataan titik air kita selalu memantau seluruh titik penataan pembuangan dan/atau pemanfaatan air limbah ke lingkungan, kita berusaha menjalankan aturan sesuai peraturan mbak”.(wawancara pada tanggal 26 September 2018 pukul 09.12).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya ketaatan terhadap titik penataan air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER telah dilakukan oleh perusahaan sudah dinilai bagus. Penulis juga mendapatkan informasi bahwa upaya pengendaliannya adalah dengan adanya IPAL. Sebelum diproses di IPAL, limbah air akan melalui proses *clarifier*, demineralisasi dan regenerasi yang merupakan proses untuk pemurnian air menjadi air bersih sehingga tidak mengandung endapan yang dapat mencemari lingkungan. Air yang keluar dari IPAL akan diambil untuk uji lab. Berikut penulis sertakan gambar-gambar kondisi IPAL dan proses lainnya:



Gambar 4.4. IPAL PLTGU Tanjung Batu
Sumber: PLTGU Tanjung Batu



Gambar 4.5 IPAL PLTGU Tanjung Batu
Sumber: PLTGU Tanjung Batu



Gambar 4.6. IPAL PLTGU Tanjung Batu
Sumber: PLTGU Tanjung Batu



Gambar 4.7 IPAL PLTGU Tanjung Batu
Sumber: PLTGU Tanjung Batu



Gambar 4.8. IPAL PLTGU Tanjung Batu
Sumber: PLTGU Tanjung Batu

b. Ketaatan terhadap parameter air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.

Pelaksanaan kinerja lingkungan di Indonesia, saat ini difasilitasi oleh Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, PROPER ialah Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER merupakan salah satu program unggulan penilaian lingkungan yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan merupakan bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan (Setyaningsih, 2016).

Ketaatan terhadap parameter air dalam hal ini merupakan hal penting, karena salah satu aspek penilaian PROPER dilihat dari kategori pengendalian pencemaran air yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2011. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ghamil Wahyu selaku Manager PLTGU Tanjung Batu beliau menjelaskan:

“aspek selanjutnya yang terdapat dalam kriteria pengendalian pencemaran air dalam PROPER salah satunya tentang ketaatan terhadap parameter air mbak” (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.30).

Hal ini diperkuat dengan perkataan Pak Aswin yaitu:

“dalam pengendalian pencemaran air aspek ketaatan terhadap parameter air juga terdapat 3 titik acuan warna biru, merah dan hitam mbak, semuanya sudah diatur dalam PROPER mbak”.(wawancara pada tanggal 26 September 2018, pukul 14.00).

Pengendalian pencemaran air adalah salah satu kriteria penting dari beberapa kriteria yang ada di PROPER. Karena air merupakan salah satu sumber utama untuk kehidupan makhluk di bumi. Kebersihan dan kejernihan kandungan air harus terus dijaga dengan baik agar terwujud kehidupan lingkungan yang baik dan sehat. Dalam kriteria pengendalian pencemaran air terdapat tiga kriteria warna di antaranya biru yaitu:

- 1) Memantau seluruh parameter yang dipersyaratkan sesuai dengan:
 - a. IPLC (Izin Pembuangan Limbah Cair)
 - b. Izin Pemanfaatan Air Limbah untuk aplikasi pada tanah
 - c. Baku Mutu Nasional atau Provinsi
- 2) Ketaatan diukur berdasarkan peraturan/persyaratan yang lebih ketat.
- 3) Khusus Rumah Sakit untuk periode 2010- 2011 jumlah parameter yang dipersyaratkan sebanyak 5 parameter: pH, BOD, COD, TSS.

Yang kedua adalah dengan kriteria berwarna merah yang menyatakan bahwa Terdapat parameter yang tidak diukur sesuai persyaratan baku mutu yang dipersyaratkan sesuai dengan:

- 1) IPLC
- 2) Izin Pemanfaatan (*land application*)
- 3) Baku Mutu Nasional atau Provinsi

Sedangkan kriteria dengan warna hitam yang menyatakan bahwa Semua parameter tidak di pantau sesuai dengan:

- 1) IPLC
- 2) Izin Pemanfaatan (land application)
- 3) Baku Mutu Nasional atau Provinsi

Ketaatan terhadap parameter air di PT. PLN UPDK Mahakam unit PLTGU Tanjung Batu menurut Pak Gani selaku manager operasional dan pemeliharaan PLTGU Tanjung Batu yang menyatakan sebagai berikut:

“terkait ketaatan parameter air di PLTGU Tanjung Batu ini sudah sesuai dengan aturan PROPER mbak, kita menggunakan 9 acuan parameter seperti PH, TSS dll sesuai dengan yang ada di dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup”. (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.30).

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Pak Aswin selaku pegawai yang menangani tentang lingkungan bahwa:

“Alhamdulillah, selama ini untuk ketaatan terhadap parameter air selalu taat mbak, karena kita menggunakan acuan dari PROPER tentang kriteria pengendalian pencemaran air. Disini kita selalu memantau seluruh parameter yang dipersyaratkan sesuai dengan: IPLC (Izin Pembuangan Limbah Cair), Izin Pemanfaatan Air Limbah untuk aplikasi pada tanah dan Baku Mutu Nasional atau Provinsi”. Kita taat 100% mbak kalau masalah itu”.(wawancara pada tanggal 26 September 2018, pukul 14.05).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ketaatan terhadap parameter air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER telah dilakukan oleh perusahaan sudah dinilai bagus. Perusahaan tersebut telah taat menggunakan parameter air sesuai dengan kriteria

pengendalian pencemaran air berdasarkan aspek ketaatan parameter air dengan titik acuan berwarna biru.

c. Ketaatan terhadap pelaporan air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.

Pelaporan mengenai hasil dilakukan secara lengkap dengan cara periodik setiap bulan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Pemantauan bulanan dilakukan untuk melihat kualitas air limbah pada tiap bulan, lalu membuat data pemantauan harian yang sesuai dengan parameter COD dan pH. Data pemantauan setiap hari yang menggunakan parameter pH dan TSS atau debit digunakan untuk industri pertambangan. Dari hasil bulanan tersebut ditemukanlah produksi bulanan atau bahan baku dari pemantauan air. Hal ini diperjelas oleh Bapak Ghamil Wahyu selaku Manager PLTGU Tanjung Batu, sebagai berikut:

“Alhamdulillah pemantauan air limbah kita lakukan tiap bulan. Hal ini kami lakukan agar data parameter yang kami lakukan tiap bulannya sesuai dengan parameter pH dan TSS atau debit industri. Kami selalu melaporkan data yang sesuai dengan yang di persyaratkan.” (Wawancara pada tanggal 26 September 2018 pukul 14.15).

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Pak Aswin selaku pegawai yang menangani tentang lingkungan. Pak Aswin memberikan pernyataan tentang pelaporan sesuai persyaratan yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Pak aswin :

“Kami melakukan pengontrolan sesuai dengan prosedur yang ada, dimana dipersyaratkan pelaporan data antara 80%-100% sebagai pemantauan limbah yang dilakukan setiap bulan. Data yang kami dapatkan dari pemantauan harian dalam parameter COD dan PH untuk jenis industri petrokimia. Kecuali rumah sakit dan hotel, pemantauannya

“mungkin boleh lah dilakukan 3 bulan sekali, dan catatan debit harian boleh dibuang apabila mau.” (Wawancara pada tanggal 26 September 2018 pukul 13.49).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa narasumber telah meyakini bahwa mereka telah melakukan pemantauan setiap bulannya. Pengecualian pada rumah sakit dan hotel untuk pemantauan kualitas air limbah diperbolehkan dilakukan per 3 bulan sekali. Setelah didapatkan data yang sesuai dengan yang dipersyaratkan antara 80% -100% catatan debit harian boleh dibuang. Data pemantauan harian parameter tentu di khususkan untuk industri petrokimia. Melaporkan data sesuai dengan yang dipantau dan harian perlementer PH dan debit/TSS untuk jenis industri pertambangan. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Pak Ghamil Wahyu selaku manager, beliau menjelaskan :

“Untuk beberapa industri biasanya yang memantau pergerakan kualitas air yang dilakukan setiap bulannya. Dan apabila ada laporan yang palsu kita bisa cepat mengetahui dari sistem yang telah kami buat. Untuk pemantauan kekuatan pemantauan debit harian air limbah yang dibuat yang sesuai parameter PH COD untuk jenis industri tertentu.” (Wawancara pada tanggal 24 september 2018 pukul 09.17).

Berdasarkan wawancara diatas, data dilaporkan secara lengkap pada setiap 3 bulan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Standar dari pelaporan data sesuai catatan debit harian, untuk debit harian tersebut air limbah dapat dibuang. Kinerja pemantauan bisa ditujukan kepada industri tertentu seperti industri petrokimia. Industri lain yang dipantau adalah industri pertambangan yang pemantauan parameter hariannya menggunakan pH dan debit atau TSS.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan/perbaikan pada kualitas air khususnya parameter dari debit air. Dengan

demikian pengelolaannya lebih ditingkatkan. Pihak PT. PLN selaku pemrakarsa harus meningkatkan pengelolaannya terutama pada dampak limbah debu, kebisingan dan limbah cair. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan hasil penelitian dari ketaatan terhadap pelaporan ini baik. Terdapat catatan atau data yang menunjukkan pemantauan yang berkala, jadi untuk kelengkapan data pelaporan sudah di terjamin karena dilakukan sebulan sekali. Sehingga kemungkinan untuk pelaporan palsu sangat kecil.

d. Ketaatan terhadap baku mutu air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.

Hasil baku mutu air adalah elemen penting untuk penilaian yang akan berpengaruh dengan peringkat PROPER perusahaan. Baku mutu merupakan parameter dalam pengendalian pencemaran air. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Gani, beliau menjelaskan:

“selama ini hasil uji baku mutu air disana selalu bagus mbak, karena tidak ada kecolongan residu lolos keluar. Alhamdulillah hasil ngga pernah melebihi batas maksimumnya” (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 10.25).

Hasil uji baku mutu yang baik adalah yang berada dibawah batas parameter yang dipersyaratkan. Hasil wawancara dengan Bapak Gani menjelaskan bahwa hasil baku mutu di PLTGU sudah baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Aswin selaku pegawai yang menangani bagian lingkungan, Pak aswin menjelaskan:

“Alhamdulillah pH kita selalu berada dibatas normal pH yang dianjurkan PROPER mbak, bulan Juni kemaren pH air dari uji lab kita itu 6,53. Nah

ini sesuai sama baku mutu PROPER mbak, penilaian PROPER kan 6-9. Jadi pH masih dalam tahap normal” (wawancara pada tanggal 26 September 2018 pukul 09.20).

Untuk terus mengetahui kualitas air sisa proses di PLTGU Tanjung Batu, perusahaan mengadakan uji lab secara berkala tiap bulannya. Uji lab ini dilakukan di laboratorium milik PLTGU sendiri. Pernyataan ini diperkuat dengan jawaban dari Bapak Ghamil Wahyu yaitu:

“Untuk terus update tentang kondisi air yang kita buang, kita mengadakan uji laboratium berkala setiap bulannya mbak. Dan prosedur ini sudah berjalan sejak PLTGU ini ada mbak. Hasil uji lab selama ini selalu dibawah batas maksimum baku mutu. Oh iya, kandungan klorin bebas selalu dibawah 0,01 mbak, batas maksimumnya dari baku mutu PROPER itu kan 0,5. Jadi air yang keluar dari tempat kita ini bersih dan masih layak untuk konsumsi” (wawancara pada tanggal 26 September 2018 pukul 13.56).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, unit PLTGU Tanjung Batu sudah dengan baik melakukan pengecekan secara berkala dengan cara uji lab kualitas air yang dikeluarkan dari IPAL. Tenaga Gas uap juga mempengaruhi terhadap minimnya residu yang keluar, karena sistem penyaringannya melalui beberapa proses sehingga pengendalian pencemaran air di PLTGU Tanjung Batu selama ini tidak pernah melampaui batas maximal baku mutu sesuai dengan ketentuan PROPER.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pada bulan Januari 2018 menunjukkan kesesuaian hasil uji lab dengan standar pengendalian pencemaran air untuk penilaian PROPER, berikut data hasil uji lab baku mutu air di PLTGU Tanjung Batu dari bulan Januari 2018 sampai

Juni 2018. Adapun observasi penelitian terkait dengan Laporan Swapantau Air Limba PLTGU Tanjung Batu.

PT. PLN (PERSERO)
PEMBANGKITAN DAN PENYALURAN KALIMANTAN
PLN SEKTOR PEMBANGKITAN MAHAKAM

LAPORAN SWAPANTAU AIR LIMBAH					
Nama Kegiatan Usaha		: PLTGU Tanjung Batu			
Laporan Untuk Bulan		: Juni	Tahun: 2018		
Metode Sampeling		: Sesaat			
Nama Titik Sampeling		: Titik Penaatan Dua			
Tgl	Debit Air Limbah (m3)	Produksi (satuan/hari)	Keterangan	Hasil Pengujian Kadar Parameter Air Limbah	
1	0.00			Tanggal Sampling	: 05 juni 2018
2	0.00			Jam Sampling	:
3	0.00			Tgl Analisa	: 05 - 08 Juni 2018
4	0.00			Parameter	BMAL Kadar (mg/l) Beban (kg/ton)
5	0.00			pH	6 sampai 9 6.53 0.0000000
6	9.60			Residu Tersuspensi (TSS)	100 44 0.0016896
7	0.00			Klorida Bebas (CL2)	0.5 0.01 0.0000004
8	0.00			Minyak/Lemak	10 0.028 0.0000011
9	0.00			Kromium Total (Cr-T)	0.5 0.01 0.0000004
10	0.00			Tembaga (Cu)	1 0.007 0.0000003
11	0.00			Besi (Fe)	3 0.067 0.0000026
12	0.00			Seng (Zn)	1 0.018 0.0000007
13	0.00			Pospat (PO4)	10 1.14 0.0000438
14	9.60			Total Organic Carbon	110 6.76 0.0002596
15	9.60				
16	0.00			Debit air limbah maksimum	9,6 m3/hari
17	0.00				
18	0.00				
19	0.00				
20	0.00				
21	0.00				
22	0.00				
23	0.00				
24	0.00				
25	0.00			Data Produksi	
26	0.00			Nama Produk	Jumlah Satuan
27	0.00			1. GT #1	0 MW
28	9.60			2. GT #2	18,8 MW
29	0.00			3. ST #1	0 MW
30	0.00			Informasi Lamanya Industri beroperasi	
31				Jumlah jam kerja/bulan	
Jumlah	38.4			Jumlah Shift/hari	
Min	0.00			Jumlah jam/shift	
Maks	9.60			jumlah hari kerja/bulan	
Rata-rata	1.28				

Gambar 4.9 Laporan Swapantau Air Limbah
Sumber: Dokumen PLTGU Tanjung Batu

Hasil uji laboratorium pada bulan Juni ini memberikan peneliti fakta bahwa semua sudah sesuai dengan baku mutu air PROPER. Untuk mempertegas temuan ini, peneliti mencantumkan tabel baku mutu air dari bulan Januari 2018 sampai bulan Juni 2018 sebagai berikut:

Baku Mutu PROPER

Bulan Januari

Titik Penaatan 1 tanggal 04-16 Januari 2018

Tabel 4.2 Laporan Swapantau Titik Penaatan Satu Bulan Januari

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	-	6 – 9	6.8	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	26	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	5.14	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.025	Tidak Melanggar
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.0078	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	0.69	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.003	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	0.556	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Titik Penaatan 2

BERITA ACARA

**PENGAMBILAN SAMPEL AIR LIMBAH
PLTGU TANJUNG BATU
PT PLN (PERSERO) WILKALTIMRA
SEKTOR PEMBANGKITAN MAHAKAM**

Pada hari ini Rabu tanggal Tiga Puluh Satu bulan Januari Tahun Dua Ribu Delapan Belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. **Ghani Wahyu N**, selaku Manajer Unit PLTGU Tanjung Batu
2. **M. Irwanda, S.Si** selaku Direktur Utama PT Smart Teknik Consultant

Telah bersama-sama membuat Berita Acara yang menetapkan bahwa :

Tidak dapat dilakukan pengambilan sampel air limbah pada Titik Penaatan 2 PLTGU Tanjung Batu pada Bulan Januari Tahun 2018 disebabkan kondisi steam turbin tidak beroperasi selama bulan Januari 2018.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya.



PIHAK KEDUA

M. Irwanda, S.Si

Pada titik penaatan 2 bulan Januari, tidak dapat dilakukan sampel limbah pada Tbk 2 PLTGU Tanjung Batu karena disebabkan kondisi steam turbin tidak dapat beroperasi.

Titik Penaatan 3 Tanggal 04-16 Januari 2018

Tabel 4.3 Laporan Swapantau Titik Penaatan Tiga Bulan Januari

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	-	6 – 9	6.8	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	49.2	Tidak Melanggar

3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.01	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.025	Tidak Melanggar
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.0078	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	2.348	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.019	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	1.68	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Bulan Februari

Titik Penaatan 1 tanggal 05-15 Februari 2018

Tabel 4.4 Laporan Swapantau Titik Penaatan Satu Bulan Februari

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	-	6 – 9	6.8	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	19.2	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.032	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0	Tidak Melanggar
5	Kromium Total	mg/L	0,5	0.025	Tidak Melanggar

	(Cr)				
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.0078	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	0.445	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.009	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO4)	mg/L	10	0.478	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Titik Penaatan 2 tanggal 08-20 Februari 2018

Tabel 4.5 Laporan Swapantau Titik Penaatan Dua Bulan Februari

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	-	6 – 9	6.66	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	33.7	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.027	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.025	Tidak Melanggar
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.0078	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	0.31	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.19	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	2.87	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Titik Pentaatan 3 tanggal 05-15 Februari 2018

Tabel 4.6 Laporan Swapantau Titik Pentaatan Tiga Bulan Februari

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	-	6 – 9	6.89	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	8.38	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.05	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.025	Tidak Melanggar
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.0078	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	2.179	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.003	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	0.195	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat

(PO4) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Bulan Maret

Titik Penaatan 1 tanggal 05-15 Maret 2018

Tabel 4.7 Laporan Swapantau Titik Penaatan Satu Bulan Maret

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	-	6 – 9	6.7	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	11	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.019	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.025	Tidak Melanggar
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.0078	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	0.404	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.003	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	0.733	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Titik Penaatan 2 tanggal 08-19 Maret 2018

Tabel 4.8 Laporan Swapantau Titik Penaatan Dua Bulan Maret

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	-	6 – 9	6.99	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	28.4	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.04	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.025	Tidak Melanggar
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.0078	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	0.148	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.163	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	0.0522	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Titik Penaatan 3 tanggal 05-15 Maret 2018

Tabel 4.9 Laporan Swapantau Titik Penaatan Tiga Bulan Maret

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	-	6 – 9	6.73	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	53.8	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.037	Tidak Melanggar

4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.025	Tidak Melanggar
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.0078	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	0.1474	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.003	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	0.452	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Bulan April

Titik Penaatan 1 tanggal 05-09 April 2018

Tabel 4.10 Laporan Swapantau Titik Penaatan Satu Bulan April

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	-	6 – 9	6.47	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	49	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.004	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0.01	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.01	Tidak Melanggar
6	Tembaga	mg/L	1	0.018	Tidak Melanggar

	(Cu)				
7	Besi (Fe)	mg/L	3	0.26	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.006	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	0.072	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Titik Penaatan 2 tanggal 11- 17 April 2018

Tabel 4.11 Laporan Swapantau Titik Penaatan Dua Bulan April

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	mg/L	6 – 9	6.79	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	52	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.02	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0.01	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.01	Tidak Melanggar
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.023	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	0.024	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.352	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	0.002	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Titik Pentaatan 3 tanggal 05-09 April 2018

Tabel 4.12 Laporan Swapantau Titik Pentaatan Tiga Bulan April

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	-	6 – 9	6.89	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	55	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.008	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0.01	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.01	Tidak Melanggar
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.023	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	2.85	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.006	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	0.128	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Bulan Juni

Titik Penaatan 1 tanggal 05-11 Juni 2018

Tabel 4.13 Laporan Swapantau Titik Penaatan Satu Bulan Juni

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	-	6 – 9	6.24	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	35.5	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.022	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0.01	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.01	Tidak Melanggar
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.007	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	0.067	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.022	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	1.21	Tidak Melanggar

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Titik Penaatan 2 Tanggal 05-08 Juni 2018

Tabel 4.14 Laporan Swapantau Titik Penaatan Dua Bulan Juni

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimal	Hasil	Keterangan
1	pH	mg/L	6 – 9	6.53	Tidak Melanggar
2	TSS	mg/L	100	44	Tidak Melanggar
3	Minyak dan Lemak	mg/L	10	0.028	Tidak Melanggar
4	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5	0.01	Tidak Melanggar
5	Kromium Total (Cr)	mg/L	0,5	0.01	Tidak Melanggar
6	Tembaga (Cu)	mg/L	1	0.007	Tidak Melanggar
7	Besi (Fe)	mg/L	3	0.067	Tidak Melanggar
8	Seng (Zn)	mg/L	1	0.018	Tidak Melanggar
9	PHospat (PO ₄)	mg/L	10	1.14	Tidak Melanggar

Berdasarkan uraian tabel diatas hasil dari baku mutu air PROPER yang terdiri dari parameter pH, TSS, Minyak dan Lemak, Klorin Bebas (Cl₂), Kromium Total (Cr), Tembaga (Cu), Besi (Fe), Seng (Zn), dan PHospat (PO₄) dikategorikan tidak melanggar dan telah sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa uji lab air limbah PLTGU sudah memenuhi persyaratan air tidak mencemari karena terbukti tidak ada yang melebihi batas maksimum baku mutu PROPER. Tingkat PH air juga stabil di angka 6 – 7 , sesuai dengan PH air yang dapat dikonsumsi sehari – hari. Prosedur pengendalian pencemaran air juga sudah baik karena setiap hari dilakukan pengecekan debit air.

Pengecekan debit air dan uji lab secara berkala tentunya berpengaruh terhadap hasil peringkat PROPER apa yang dapat diperoleh Perusahaan. Semakin bagus limbah air yang dibuang, maka akan semakin baik juga prestasi PROPER yang diperoleh. Saat ini peringkat PROPER yang berhasil diperoleh adalah warna BIRU, ini semakin menjelaskan bahwa selama ini PLTGU Tanjung Batu sudah dengan taat menjalankan standar baku mutu PROPER dalam pengolahan limbah cair.

e. Ketaatan terhadap izin air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.

Sebuah PLTGU harus memiliki surat izin yang menyatakan kelayakan pengolahan limbah air agar limbah tersebut tidak merusak lingkungan. PLTGU Tanjung Batu telah memiliki izin pembuangan limbah cair (IPLC) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan telah diajukan ke badan air laut. Pada Pasal 38 Peraturan Pemerintah nomor 82 tahun 201 tentang izin pembuangan limbah, perusahaan harus melakukan 9 tindakan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan dan sesuai dengan PROPER. Berdasarkan wawancara peneiti dengan Manajer PT. PLN UPDK Mahakam, Bapak Ghamil, beliau menjelaskan:

“Kita sudah mendapatkan izin pembuangan limbah dari Kementerian Lingkungan Hidup, dan kita telah melaksanakan 9 prosedur pencegahan pencemaran lingkungan yang sesuai dengan peraturan pemerintah, misalnya pengolahan limbah cair dengan menggunakan IPAL/STP biologis.”(wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.30)

Pernyataan beliau juga didukung oleh Pak Muniran, yang mengatakan:

“ya... kita harus mengolah limbah dengan hati-hati dan sesuai prosedur. Terutama penanganan limbah cair domestik. Disini, kita sudah

menggunakan IPAL/STP biologis sesuai izin dan standar pengolahan limbah cair dari pemerintah. (wawancara pada 26 September 2018, pukul 11.00)

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa PLTGU Tanjung Batu mengolah limbah cair sesuai dengan prosedur dan izin pemerintah. Pak Gani juga menambahkan bahwa izin pemerintah masih berlaku hingga 2 tahun kedepan dan akan diperbarui secara berkala,

“kami baru saja memperbarui izin pengelolaan limbah, khususnya penyimpanan Limbah B3 pada tahun 2016, jadi izin pengolahan limbah ini masih berlaku hingga 2 tahun kepan dan pihak perusahaan akan selalu memperbaruinya sebelum masanya habis. Tidak jarang pula ada beberapa pihak pemerintah yang mengecek... turun langsung ke lokasi, untuk melihat kondisi pengolahan limbah disini” (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.30)

Pernyataan Pak Gani di atas menunjukkan fakta lain bahwa pemerintah juga ikut andil dengan turun ke lapangan untuk mengontrol pengelolaan limbah cair di PLTGU Tanjung Batu. Pernyataan Pak Gani juga didukung oleh Pak Muniran, yang mengatakan:

“biasanya itu ya.. dari pihak pemerintah ada yang kesini mbak.. beliau mengecek bagaimana pengeluaran limbah cair disini. Apakah masih dibawah ambang batas atau tidak. Kalau sampai hasilnya melebihi batas maksimal, waah.. itu pasti berdampak pada perizinan pengolahan limbah cair disini, dan pasti akan merembet ke izin pengoperasian PLTGU” (wawancara pada 26 September 2018, pukul 11.00)

Kenyataan bahwa kualitas pengelolaan limbah cair akan berdampak pada izin pengoperasian PLTGU yang telah dinyatakan oleh pak Muniran, dibenarkan oleh Bapak Ghamil selaku manajer PLTGU Tanjung Batu, yang mengatakan:

“kita harus mengolah limbah cair sesuai prosedur, karena kalau sampai kita lalai dan tiba-tiba ada pihak pemerintah yang menilik kesini, kita pasti mendapat teguran dari pihak pemerintah.. kalau sampai hal tersebut

terjadi berkali-kali, izin kita akan dicabut saat itu juga. Jadi, kami selalu memantau agar para pekerja melakukannya sesuai prosedur yang ada.” (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.30)

Pak Aswin juga menjelaskan bahwa diadakan pengecekan air limbah secara berkala:

“pihak laboratorium eksternal akan menguji sampel air limbah dari semua titik pembuangan setiap satu bulan sekali dengan menguji kadar pH dan Debit harian pengeluaran limbah” (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.30)

Hal tersebut didukung oleh petugas laboratorium eksternal, Bapak Dani, yang mengatakan:

“kami akan mencatat pH air limbah harian.. netral nggak netral ya kita harus mencatatnya, hasil pencatatan itulah yang akan dijadikan bahan evaluasi, tapi selama ini meski hasilnya tidak sempurna 7.00 masih mendekati angka itu, jadi ya.. masih bisa dibilang aman... dan pihak atasan akan mengecek hasil pencatatannya setiap sebulan sekali” (Wawancara pada tanggal 27 September, 2018 pukul 09.00)

Mengenai pelepasan atau pengeluaran limbah cair, petugas tidak pernah mengeluarkannya secara sekaligus. Hal ini sesuai dengan Pasal 38 Peraturan Pemerintah nomor 82 tahun 2001 tentang izin pembuangan limbah. Hal ini dinyatakan oleh pak Muniran:

“kami membuang atau melepaskan limbah sesuai dengan debit yang telah ditentukan oleh izin pemerintah, agar tidak sampai membuat kekacauan dan mencemari lingkungan. Ada alatnya sendiri.. jadi kami harus selalu memantau agar alat tersebut berjalan dengan baik, jangan sampai rusak..” (wawancara pada 26 September 2018, pukul 11.00)

Selain itu, pemeriksaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup juga dilakukan berkala, sesuai dengan pernyataan Pak Ghamil yang menyatakan:

“AMDAL dilakukan berkala.. kami melakukan AMDAL setiap sebulan sekali, bersamaan dengan pemeriksaan pencatatan pH air limbah” (wawancara pada 24 September 2018, pukul 09.30)

Hasil wawancara diatas, dapat ditinjau bahwa PLTGU Tanjung Batu telah melakukan pengolahan limbah cair sesuai dengan prosedur dan menggunakan standar IPAL. Selain itu, pengecekan berkala pada pH dan debit pembuangan. Pengendalian pencemaran air itulah yang membuat izin air PLTGU Tanjung Batu ini sesuai dengan PROPER, sesuai dengan pernyataan Bapak Gani bahwa PLTGU Tanjung Batu telah lolos uji PROPER.

“PLTGU Tanjung Batu sudah lolos uji PROPER, makanya kita disini berusaha mempertahankannya, kalau bisa memperbaiki hal-hal yang masih kurang” (wawancara pada 24 September 2018, pukul 09.30)

Berikut peneliti sertakan data tentang Ijin yang telah dimiliki oleh PLTGU Tanjung Batu. Data ijin ini telah peneliti lampirkan di halaman lampiran.

f. Ketaatan terhadap ketentuan teknis air di PLTGU Tanjung Batuyang sesuai dengan PROPER.

Upaya penggunaan jasa laboratorium eksternal atau internal merupakan upaya untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di PLTU guna menunjang perbaikan produk baik kualitas maupun kuantitas. Penggunaan jasa yang tersedia harus dilaksanakan sesuai ketentuan termasuk teknis air di PLTGU Tanjung Batu yaitu sesuai dengan PROPER yang berlaku. Apabila tidak memenuhi seluruh ketentuan yang telah dipersyaratkan akan ada sanksi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ghamil Wahyu selaku Manager PLTGU Tanjung Batu, beliau mengatakan:

“Di PLTGU Tanjung Batu, ada ketentuan teknis yang berlaku mba, yaitu untuk mengatur pelaksanaan penggunaan jasa atau fasilitas yang tersedia guna menghindari masalah-masalah besar yang muncul terhadap alat-alat produksi, kami selalu tegas terhadap ketentuan yang berlaku terutama yang menyangkut teknis air”. (wawancara pada tanggal 26 September 2018 pukul 09.30).

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh salah satu pegawai yang bernama Pak Ahmad yang menangani tentang alat-alat produksi:

“Penggunaan alat-alat produksi seperti penggunaan saluran air harus dilakukan sesuai prosedur yang berlaku mba, kami juga selalu mendapat pengawasan untuk mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan” (wawancara pada tanggal 26 September 2018, pukul 09.42).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ada ketentuan atau prosedur yang diterapkan dalam teknis air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER untuk tetap menjaga munculnya masalah-masalah yang berkaitan dengan alat-alat produksi air sehingga kelestarian air tetap terjaga. Sebagai upaya untuk menjaga prosedur tersebut berjalan maka diterapkanlah sanksi atau denda bagi yang melanggarnya. Hal ini dijawab oleh Bapak Ghamil selaku manager PLTGU Tanjung Batu sebagai berikut:

“Upaya penertiban pelaksanaan teknis air yang sesuai prosedur yaitu pengawasan yang ketat terhadap pelaksana atau teknisi, dan kami sebagai pengawas tidak segan menerapkan sanksi atau denda bagi yang melanggarnya mba. Hal itu untuk menjaga berjalannya peraturan atau ketentuan yang berlaku sehingga semua akan berjalan lancar sesuai targetnya mba”(wawancara pada tanggal 26 September 2018, pukul 09.35).

Hal ini diperkuat dengan perkataan Pak Ahmad yaitu:

“Iya mba benar, ketentuan mengenai teknis air di sini selalu mendapat pengawasan supaya semua berjalan sesuai aturan dan masalah-masalah

besar tidak muncul”(wawancara pada tanggal 26 September 2018, pukul 09.45).

Dari wawancara tersebut, penulis berusaha mencari fakta lain dari Bapak Gani, beliau menjelaskan:

“sebenarnya penggunaan jasa laboratorium eksternal dan internal sebagai fasilitas pelaksanaan teknis air di PLTGU itu supaya saluran air terpisah dengan saluran aliran hujan. Selain itu, juga harus bisa memastikan saluran air benar-benar tertutup rapat sehingga tidak muncul masalah dengan alat-alat produksi seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, dan sejauh ini semua pelaksana teknis sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan PROPER mba” (wawancara pada tanggal 26 September 2018 pukul 09.47).

Hal ini diperjelas lagi dengan pernyataan Pak Ahmad yang mengatakan sebagai berikut:

“Kami selaku pelaksana teknis sudah menjalankan tugas sesuai aturan yang berlaku mba dan akan berusaha menaati ketentuannya, karena pelaksanaan penggunaan jasa atau fasilitas yang ada di PLTGU ini terutama yang berhubungan dengan alat-alat produksi air memiliki tujuan yang penting yaitu supaya saluran air tersebut tertutup rapat sehingga tidak muncul masalah besar” (wawancara pada tanggal 26 September 2018 pukul 09.47).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pelaksanaan teknis air sudah sesuai dengan PROPER yang diterapkan sehingga masalah-masalah besar yang potensial muncul bisa dihindari. Artinya ketaatan terhadap ketentuan teknis air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER sudah berjalan dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Berpengaruh Terhadap Upaya Penerapan PROPER di PLTGU Tanjung Batu

a. Faktor Pendukung

1. Tersedia Laboratorium Pribadi

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak di PLTGU Tanjung Batu, disana sudah mempunyai Lab Pribadi sehingga ini memudahkan mereka untuk melakukan pengujian air limbah secara berkala. Hal ini diperjelas dengan Bapak Ghamil selaku Manager PLTGU Tanjung Batu , sebagai berikut:

“Alhamdulillah kita sudah punya lab sendiri mbak, jadi untuk menguji air limbah lebih mudah. Tidak usah pakai lab dari luar. Tentu ini membuat proses pengendalian pencemaran air disini jadi lebih baik mbak, soalnya kan kita bisa cek sewaktu2 di lab kita sendiri” (wawancara pada tanggal 26 September 2018 pukul 14.09).

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Ahmad ketika diwawancara oleh peneliti. Pak Ahmad selaku pekerja laboratorium memberikan jawaban sebagai berikut:

“Memang kita ini sudah ada lab sendiri mbak, jadi kalo mau cek air limbah gak perlu jauh-jauh ke laboratorium luar. Ini salah satu fasilitas dari pemerintah untuk menunjang kita dalam mengendalikan pencemaran air mbak. Ya walaupun kita ini mengeluarkan limbah cair, tapi harus tetap tidak boleh merusak lingkungan mbak” (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 10.21).

Peneliti berusaha mencari data terpercaya dengan mencoba untuk melihat laboratorium disana, dan berikut peneliti sertakan foto laboratorium di PLTGU Tanjung Batu :



Gambar 4.10 Laboratorium PLTGU Tanjung Batu
Sumber : PLTGU Tanjung Batu



Gambar 4.11 Laboratorium PLTGU Tanjung Batu
Sumber : PLTGU Tanjung Batu



Gambar 4.12 Laboratorium PLTGU Tanjung Batu
Sumber: PLTGU Tanjung Batu

2. Tersedia Alat Ukur pH

pH air merupakan pengukuran dasar yang harus dipatuhi terlebih dahulu oleh perusahaan. pH air normal ada di kisaran angka 6 – 7. Untuk mengukur pH terdapat alat yang bernama pH meter. PLTGU Tanjung Batu sudah mempunyai pH meter sendiri, baik yang ada di lab maupun pH meter yang ada di area IPAL. Informasi ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Pak Aswin yang menyebutkan:

“kita sudah ada pH meter mbak, ada di lab dan ada di area IPAL juga. Jadi selain dicek di lab, pH air juga sudah dicek di area IPAL” (wawancara pada tanggal 26 September 2018 pukul 09.47).

Begitu juga dengan Pak Gani yang menjelaskan kepada peneliti dengan pernyataan sebagai berikut :

“Sudah ada pH meter di masing - masing tempat mbak, baik itu lab maupun area IPAL. pH meter itu termasuk hal utama soalnya mbak, karena kalo pH air terlalu asam atau terlalu basa itu tidak baik juga untuk konsumsi. Jadi sebelum memastikan mineral-mineral lainnya, jadi pH harus dipastikan dulu” (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 10.36).

Dari wawancara tersebut, peneliti diberi kesempatan untuk melihat alat pH meter yang ada. Peneliti juga diberi kesempatan untuk mencoba menggunakan alat pH meter. Berikut peneliti sertakan foto pH meter yang berada di Laboratorium milik PLTGU Tanjung Batu :



Gambar 4.13 Alat pH Meter

Sumber : Laboratorium PLTGU Tanjung Batu

b. Faktor Penghambat

1. Pegawai Yang Tidak Disiplin

Pegawai merupakan faktor penting untuk terlaksananya kinerja lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan yang baik tentu harus didukung dengan adanya pengendalian pencemaran air yang baik dari perusahaan. Ketidak disiplin pegawai dalam alur pengendalian pencemaran air dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengendalian. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Pak Aswin pada saat wawancara kemarin:

“kendala lain dalam pengendalian itu biasanya pegawai mbak. Jadi ada filter di luar IPAL yang harus dibersihkan secara berkala. Nah itu pegawai yang bandel, kadang bersihinnya pakai solar atau bensin biar gampang. Nah karena itu di luar IPAL, otomatis kan air yang kecampur solar dan bensin langsung keluar ke sungai Mahakam” (wawancara pada tanggal 26 September 2018 pukul 10.34).

Hal tersebut juga diperjelas dengan hasil wawancara peneliti dengan Pak Gani. Bapak Gani menyatakan bahwa pernah ditemukan pencemaran air karena ulah pegawai. Pencemaran air itu terjadi karena terdapat pegawai yang melakukan pembersihan filter di luar IPAL. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Gani :

“faktor penghambat lain apa ya mbak, oh iya pegawai mbak. Kurang disiplin aja sih, jadi kadang ada beberapa pegawai yang bersihin filter luar pakai solar atau bensin. Nah itu kan seharusnya ngga boleh mbak, ada cairan kimianya sendiri untuk bersihin filter luar itu” (wawancara pada tanggal 24 September 2018 pukul 10.55).

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menemukan fakta bahwa pegawai berperan dalam pengendalian pencemaran air. Ketidak disiplin pegawai dapat membuat kebocoran residu ke sungai mahakam, sehubungan dengan ini akhirnya dibentuk departmen khusus untuk mengawasi. Departmen khusus

ini disebut dengan departemen K3 lingkungan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Pak Ghamil yang mengatakan:

“oh iya mbak, memang dulu ada pegawai yang kepergok berihin filter pake solar atau bensin. Gara – gara kejadian itu, akhirnya kita bentuk Departemen khusus yaitu Departemen K3 (*Kesehatan dan Keselamatan Kerja*) Lingkungan yang fungsinya untuk mengawasi agar tidak terjadi lagi” (wawancara pada tanggal 26 September 2018, pukul 14.33).

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pegawai yang tidak disiplin dapat menjadi faktor penghambat dalam pengendalian pencemaran air di PLTGU Tanjung Batu. Walaupun ketidakdisiplinan pegawai ini hanya terjadi sesekali, pihak PLTGU tetap membuat Departemen K3 (*Kesehatan dan Keselamatan Kerja*) lingkungan untuk mengawasi agar tidak terjadi lagi hal tersebut.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Penerapan PROPER Terhadap Kinerja Lingkungan di PLTGU Tanjung Batu

a. Upaya ketaatan terhadap titik penataan air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.

Upaya ketaatan terhadap titik penataan air dalam hal ini merupakan hal penting, karena salah satu aspek penilaian PROPER dilihat dari kategori pengendalian pencemaran air yang dilakukan oleh perusahaan. PROPER merupakan salah satu program unggulan penilaian lingkungan yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan merupakan bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan

lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang - undangan (Setyaningsih, 2016).

Tujuan penerapan PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di Indonesia adalah untuk meningkatkan ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, meningkatkan komitmen para pemegang saham dalam upaya melestarikan lingkungan, meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan, meningkatkan kesadaran para pelaku usaha dalam meanaati peraturan perundang – undangan di bidang lingkungan hidup, dan serta mendorong perusahaan untuk menerapkan 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, and Recovery*) dalam prosedur pengolahan limbah produksi (Sianturi, 2014:2).

Pelaporan yang dilakukan oleh PLTGU Tanjung Batu telah sesuai dengan tujuan proper yaitu meningkatkan ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Penerapan PROPER diharapkan dapat memperkuat instrument pengelolaan lingkungan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan. Selain itu, pelaksanaan PROPER juga dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan akses informasi, transparansi dan partisipasi publik dalam penaatan lingkungan. Lingkungan yang yang tanpa limbah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, PLTGU Tanjung Batu telah melakukan upaya ketaatan terhadap titik penaatan air. Hal tersebut dapat diperoleh dari bukti laporan swapantau PLTGU Tanjung Batu yang dilakukan per titik penaatan dari bulan Januari 2018 sampai Juni 2018. Ketaatan terhadap titik penaatan air mempengaruhi pengukuran kinerja

lingkungan perusahaan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Andie (2010:3) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan kualitatif adalah hasil dapat diukur dari hal-hal terkait aset non fisik, seperti prosedur. Ketaatan terhadap titik penaaatan air merupakan salah satu prosedur agar tercipta kinerja lingkungan yang baik.

Titik penaaatan air dalam kriteria pengendalian pencemaran air terdiri dari satu lokasi atau lebih yang dijadikan acuan untuk pemantauan dalam rangka penaaatan baku mutu air limbah dan semua usaha dan/atau kegiatan wajib memantau seluruh titik penaaatan pembuangan dan/atau pemanfaatan air limbah ke lingkungan. Titik penaaatan air dalam kriteria pengendalian pencemaran air terdapat beberapa titik acuan warna antara lain warna biru yaitu memantau seluruh titik penaaatan dan/atau air buangan yang harus dikelola sesuai dengan peraturan, warna merah yaitu memantau seluruh titik penaaatan dan warna hitam yaitu terdapat titik penaaatan dan/atau air buangan yang tidak dipantau.

b. Ketaatan terhadap parameter air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.

Pengukuran kadar air untuk mengetahui tercemar atau tidak, memerlukan parameter baku yang disebut dengan baku mutu air limbah. Baku mutu air limbah merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui air tersebut dinyatakan berbahaya atau tidak. Hal ini diperkuat dengan keterangan Sumardji (dalam Erwinsyah, 2017:22) yang menyatakan bahwa baku mutu air

adalah persyaratan mutu air yang sudah disiapkan oleh suatu negara atau daerah bersangkutan. Baku mutu air yang berlaku harus dapat dilakukan secara maksimal untuk melindungi lingkungan, tetapi tetap memberikan toleransi untuk pembangunan industri atau bentuk pembangunan tertentu dan saran pengendalian pencemaran yang ekonomis.

Kriteria penilaian kinerja lingkungan dalam PROPER dilakukan berdasarkan atas kinerja perusahaan dalam memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang – undangan yang berlaku. Selama penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan hasil bahwa PLTGU Tanjung Batu sudah melakukan upaya ketaatan terhadap parameter air sesuai dengan yang tercantum dalam baku mutu air menurut PROPER. Hasil temuan ini diperkuat dengan adanya laporan swapantau dari bulan Juni 2018 sampai bulan Juni 2018 yang mencantumkan hasil buangan air limbah tidak ada yang melanggar parameter baku mutu air. Ketaatan yang dilakukan oleh PLTGU Tanjung Batu ini tentu saja sudah memenuhi kriteria penilaian kinerja lingkungan yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang – undangan. Kriteria dan aspek inilah yang menjadi acuan auditor untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan yang berguna untuk memberikan prestasi warna kepada perusahaan.

Prestasi warna menurut PROPER adalah bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan, prestasi ini sifatnya terbuka untuk umum. Seperti yang dijelaskan oleh Pujiasih (dalam Setyaningsih 2016:5) prestasi PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat,

sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya. PLTGU Tanjung Batu sudah melakukan ketaatan yang baik, oleh sebab itu PLTGU Tanjung Batu mendapatkan peringkat PROPER biru dan mendapat insentif reputasi.

Pengendalian pencemaran air adalah sebuah upaya untuk tetap menjaga kelestarian air dengan tidak mengeluarkan limbah cair yang berbahaya. Hal ini sudah sesuai dengan ketaatan terhadap parameter air di PT. PLN UPPK Mahakam unit PLTGU Tanjung Batu yang telah dilakukan oleh perusahaan sudah dinilai bagus. Perusahaan tersebut telah taat menggunakan parameter air sesuai dengan kriteria pengendalian pencemaran air berdasarkan aspek ketaatan parameter air dengan titik acuan berwarna biru yaitu:

- a) Memantau seluruh parameter yang dipersyaratkan sesuai dengan:
 1. IPLC (Izin Pembuangan Limbah Cair)
 2. Izin Pemanfaatan Air Limbah untuk aplikasi pada tanah
 3. Baku Mutu Nasional atau Provinsi
- b) Ketaatan diukur berdasarkan peraturan/persyaratan yang lebih ketat.
- c. Ketaatan terhadap pelaporan air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER**

Ketaatan terhadap pelaporan hasil pemantauan kualitas air di PLTGU Tanjung Batu selalu dilakukan dengan baik oleh perusahaan. Kualitas air limbah yang dihasilkan adalah baik, sehingga upaya pengendalian pencemaran air di Unit PLTGU Tanjung Batu sesuai dengan persyaratan yang

ada di dalam PROPER. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong pentaatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup (Setyaningsih, 2016:5).

Debit dan PH air limbah harian selalu di uji datanya karena PLTGU Tanjung Batu selalu memantau melalui laboratorium milik pribadi. Kualitas air yang menurun dapat ditinjau secara langsung dengan melihat laporan dari hasil lab di hari sebelumnya. PLTGU Tanjung Batu dapat dengan cepat mengetahui perkembangan dari pertama pemantauan sampai kapan - kapan saja kualitas air menurun melalui laporan harian yang dilakukan oleh laboratorium perusahaan. Apabila pemantauan ini terus dilakukan disetiap hari sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan, maka hal ini sudah sesuai dengan kriteria pengendalian pencemaran air menurut PROPER yang tujuannya memberlakukan ketaatan pemantauan limbah air untuk pentaatan air buangan yang harus dikelola sesuai dengan peraturan dan data pemantauan harian parameter pH dan TSS atau debit yang pemantauannya dilakukan setiap hari.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus.

Perusahaan didirikan dan bekerja untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (Kansil, 2011:2).

Ketaatan terhadap pelaporan air di PLTGU Tanjung Batu akan menunjang pelaksanaan kinerja lingkungan yang baik karena salah satu aspek manajemen lingkungan adalah mengendalikan pencemaran air. Menurut Ikhsan (2009:308), kinerja lingkungan adalah hasil dari manajemen lingkungan yang mempunyai kaitan dengan aspek-aspek lingkungan. PLTGU Tanjung Batu sudah melakukan kinerja lingkungan dengan baik menurut aspek pengendalian pencemaran air.

Penerapan program proper sangat baik dalam mengembangkan kualitas air pada unit PLTGU Tanjung Batu. Dalam mengembangkan kinerja perusahaan pasti memikirkan untung dan rugi. Dalam pengembangan kinerja yang berkaitan langsung dengan lingkungan, pengukuran kinerja dititik beratkan pada kondisi pada sekitarnya. Tetapi dalam penelitian ini penerapan pengelolaan dan ketaatan di PLN dikembangkan dengan sangat baik. Pemantauan yang dilakukan secara teratur akhirnya mempengaruhi kinerja yang ada. Pengaruh yang dihasilkan oleh catatan perolehan kualitas limbah tiap harinya.

d. Ketaatan terhadap baku mutu air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER.

Hasil baku mutu air adalah elemen penting untuk penilaian yang akan berpengaruh dengan peringkat PROPER perusahaan. Menurut Sumardji

(dalam Erwinsyah, 2017:22), baku mutu air merupakan persyaratan mutu air yang sudah disiapkan oleh suatu negara atau daerah bersangkutan. Baku mutu air berfungsi untuk menjadi dasar bagi perusahaan dalam pengelolaan air limbahnya. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2009, baku mutu air limbah adalah ukuran batas atau kadar unsur pencemar dan/atau jumlah unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam air limbah yang akan dibuang atau dilepas ke dalam sumber air dari suatu usaha dan/atau kegiatan.

Ketaatan terhadap baku mutu air akan menghasilkan kinerja lingkungan bagi perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik adalah kinerja yang dapat menghasilkan kelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratno (dalam Fitriani 2013:139), kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau green.

Meninjau dari data laporan PLTGU Tanjung Batu, peneliti menyimpulkan bahwa ketaatan terhadap baku mutu air di PLTGU Tanjung Batu selama ini dilakukan dengan baik dan sesuai dengan baku mutu air menurut PROPER serta peraturan yang terkait. PLTGU Tanjung Batu sudah melakukan upaya untuk menghasilkan kinerja lingkungan yang baik dari segi pengendalian pencemaran air di perusahaannya. Pengendalian pencemaran air merupakan salah satu upaya untuk mengurangi masalah lingkungan yang terjadi, sehingga ketika masalah lingkungan di PLTGU Tanjung Batu dapat diatasi dengan baik maka masalah ekonomi juga akan ikut membaik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudarno (dalam Mulyani, 2013:12), masalah

lingkungan saat ini tidak lagi merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi.

PLTGU Tanjung Batu sudah berhasil melaksanakan fungsi utama kinerja lingkungan, karena dari hasil laporan swapantau ditemukan kesimpulan bahwa PLTGU Tanjung Batu tidak melakukan pencemaran air, hal ini sudah sesuai dengan pernyataan Suratno (dalam Fitriani 2013:139) bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau green. Lingkungan yang baik atau green akan memberikan dampak baik untuk perusahaan di masa mendatang. Semakin baik lingkungan yang diciptakan oleh perusahaan, maka semakin baik kinerja lingkungan dan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

Uji laboratorium yang telah dilakukan oleh PLTGU Tanjung Batu menunjukkan bahwa hasil uji lab baku mutu limbah cair yang diperoleh adalah baik. Seluruh hasil uji laboratorium dari bulan Januari 2018 sampai bulan Juni 2018 menunjukkan angka yang tidak melebihi parameter yang dipersyaratkan. Hal ini diperkuat dengan laporan uji lab tentang hasil baku mutu air pada bulan Juni yaitu sebagai berikut :



LABORATORIUM LINGKUNGAN
PT GLOBAL ENVIRONMENT LABORATORY
 Alamat : Jalan Poros Samarinda-Bontang Gg. 16 No. 77 RT. 006
 Kel. Lempake Kec. Samarinda Utara Kota Samarinda, Kalimantan Timur
 Telepon : 0541-4110024 (email : inquirylab.gel@gmail.com)



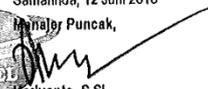
LAPORAN HASIL UJI
Report of Analysis
 113/LHUIAL/GEL/VU/2018

Perusahaan : PT. PLN (PERSERO) WILAYAH KALTIM-TARA SEKTOR PEMBANGKIT MAHAKAM
Customer
Alamat : Jalan Ulin No 1 Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur
Address
Jenis Sampel : Air Limbah
Type of Sample
Tanggal Penerimaan Sampel : 05 Juni 2018
Date Reception Sample
Nomor Sampel : 204/AL/VU/2018
Sample Number
Deskripsi Sampel : Air Agak Keruh dan berbau
Sample Description
Lokasi : TP 1 PLTGU TANJUNG BATU
Location
Tanggal Sampling : 05 Juni 2018
Date of Sampling
Tanggal Pengujian : 05 Juni - 11 Juni 2018
Date of Analysis
Pengambilan Sampel : Diambil oleh Personil/Teknisi PT. GEL
Sampling
Baku Mutu : PERDA KALTIM Nomor 02 Tahun 2011 Lampiran 1.37* dan Lampiran 1.39**
Referred Government Standard

ORIGINAL

No.	Parameter <i>Parameters</i>	Satuan <i>Unit</i>	Baku Mutu	Hasil	Metode <i>Method</i>
A. Fisika					
1	TSS**	mg/L	100*	35,5	SHI 06-6989.3-2004
B. Kimia Anorganik					
2	pH**	-	6-9*	6,24	SHI 06-6989.11-2004
3	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,5*	<0,01	Standard Methode 4500-Cl
4	Kromium Total (Cr-T)	mg/L	0,5*	<0,01	SHI 6989.17-2009
5	Tembaga (Cu)	mg/L	1*	<0,007	SHI 6989.67-2009
6	Besi Total (Fe)**	mg/L	3*	<0,067	APHA 3500-Fe B
7	Seng (Zn)	mg/L	1*	0,022	SHI 6989.7-2009
8	Fosfat (PO ₄)	mg/L	10*	1,21	SHI 06-6989.31-2005
C. Kimia Organik					
9	Minyak dan Lemak	mg/L	10*	0,022	SHI 06-6989.10-2004
10	TOC	mg/L	110**	5,29	SHI 06-6989.28-2005

- Keterangan**
- 1 Hasil uji di atas hanya berlaku untuk sampel yang diuji
 - 2 Laporan Hasil Uji ini terdiri dari 1 halaman
 - 3 Laporan Hasil Uji ini tidak boleh digandakan, kecuali secara lengkap dan seijin tertulis dari PT GEL, Samarinda
 - 4 Laboratorium melayani pengaduan (complaint) maksimum 7 (tujuh) hari kerja terhitung dari tanggal penyerahan LRU.
 - 5 Reklaman data teknis dapat diperoleh pelanggan bila ada permintaan tertulis
 - 6 Jika sampel diantar atau dikirim oleh pelanggan, maka laboratorium tidak bertanggung jawab terhadap pengambilan dan pengiriman
 - 7 Tanda ** telah diakreditasi oleh KAN No LP-1181-IDN

Samarinda, 12 Juni 2018
 Manajer Puncak,

 Heriyanto, S.Si

Gambar 4.14 Hasil Uji Lab



e. Ketaatan terhadap izin air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER

Ketaatan terhadap izin air merupakan hal yang perlu diprioritaskan pada saat pengoperasian PLTGU, karena akan mempengaruhi keselamatan lingkungan. PLTGU Tanjung Batu telah lolos uji PROPER mengenai ketaatan izin air dibuktikan oleh hasil wawancara yang menyimpulkan bahwa pengoperasian PLTGU Tanjung Batu sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain itu, pengawasan, pengelolaan dan pengecekan kualitas pengelolaan limbah juga telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan izin yang ada. Berikut peneliti sertakan tabel peringkat PROPER menurut Setyaningsih (2016:7), antara lain :

Tabel 4.15 Kriteria Peringkat Proper

No	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Telah melakukan oengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang
2	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>)
3	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku
4	Biru Minus	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi beberapa upaya belum mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
5	Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
6	Merah Minus	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian kecil mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam

		peraturan perundang-undangan
7	Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan

Berdasarkan tabel kriteria proper yang berlaku, PLTGU Tanjung Batu berada dalam Kriteria Biru karena telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa PLTGU Tanjung Batu taat dengan izin air yang telah diberikan oleh pemerintah.

Hasil yang menunjukkan bahwa PLTGU berada di Kriteria Biru dalam Kriteria Peringkat Proper, menunjukkan bahwa PLTGU Tanjung Batu telah lolos uji ketaatan izin air yang sesuai dengan PROPER. Hasil ini menunjukkan bahwa ketaatan terhadap izin air berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, seperti yang disebutkan oleh Pujiasih (dalam Setyaningsih 2016:5) insentif maupun disinsentif reputasi yang diperoleh perusahaan tergantung pada tingkat ketaatannya. Semakin taat suatu perusahaan maka akan semakin baik reputasi kinerja lingkungan yang diperoleh, begitupun sebaliknya.

f. Ketaatan terhadap ketentuan teknis air di PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER

Upaya pemberian aturan atau ketentuan untuk pelaksanaan teknis air di PLTGU Tanjung Batu sudah diterapkan. Upaya tersebut berfungsi untuk memberikan arahan untuk pelaksanaan teknis air sehingga pelaksanaannya

bisa berjalan sesuai dengan prosedur dan tidak memunculkan masalah-masalah yang bisa berdampak terhadap alat-alat produksi. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada manajer dan pegawai terkait dapat disimpulkan bahwa upaya pelaksanaan teknis air sudah sesuai dengan PROPER yang diterapkan sehingga masalah-masalah besar yang potensial muncul bisa dihindari.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa upaya penerapan sanksi atau denda merupakan bagian dari kosekuensi yang diterapkan untuk meningkatkan ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan teknis air di PLTGU Tanjung Batu. Ketaatan terhadap suatu aturan merupakan suatu aspek yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kinerja lingkungan. Hal itu juga berlaku dalam pelaksanaan teknis air di PLTGU Tanjung Batu. Upaya untuk menerapkan ketaatan tersebut dilakukan dengan menerapkan aturan yang sesuai administrasi yang berlaku. Pemberian sanksi atau denda administrasi terhadap pelaku yang tidak taat prosedur juga diterapkan guna menjaga kedisiplinan pelaksana. Apabila pelaksana teknis air memiliki ketaatan terhadap prosedur, maka bisa menghindari munculnya masalah-masalah yang bisa berdampak terhadap alat-alat produksi. Apabila masalah-masalah muncul dari alat-alat produksi maka akan berdampak juga kepada kualitas air yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudarno (dalam Mulyani, 2013:12), masalah lingkungan saat ini tidak lagi merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi. Dengan demikian masalah yang akan muncul tidak hanya

berpengaruh terhadap kesejahteraan air yang merujuk kepada penilaian lingkungan hidup tetapi juga akan berpengaruh terhadap masalah ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan..

Sesuai dengan tujuan dari PROPER yaitu meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan maka PLTGU Tanjung Batu sudah melaksanakan ketaatan terhadap pelaksanaan teknis air. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada manajer dan pegawai terkait dapat disimpulkan bahwa upaya pelaksanaan teknis air sudah sesuai dengan PROPER yang diterapkan sehingga masalah-masalah besar yang potensial muncul bisa dihindari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Berpengaruh Terhadap Upaya Penerapan PROPER di PT. PLN Sektor Mahakam Unit PLTGU Tanjung Batu

a. Faktor Pendukung

1. Tersedia Laboratorium Pribadi

PLTGU Tanjung Batu sudah mempunyai laboratorium sendiri sehingga untuk melakukan uji lab air limbah berkala lebih mudah. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pengendalian pencemaran air yaitu tersedianya laboratorium. Laboratorium mempunyai kedudukan penting dalam pengendalian pencemaran air, karena untuk dapat memantau air limbah yang keluar ke sungai Mahakam perlu dilakukan pengujian setiap hari. Pengujian setiap hari ini sudah dilakukan oleh PLTGU Tanjung Batu sesuai dengan laporan hasil uji lab mereka.

Laboratorium lingkungan mempunyai peran penting dalam menilai status lingkungan dalam mendukung tugas-tugas pemerintah terutama yang berwenang dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan baik di pusat maupun daerah. Data kualitas lingkungan yang dihasilkan dapat dipergunakan sebagai dasar perencanaan, evaluasi, maupun pengawasan yang sangat berguna bagi para pengambil keputusan, perencana, penyusun program

2. Tersedia Alat Ukur pH Meter

Alat PH Meter merupakan alat penting yang harus ada di perusahaan yang menghasilkan limbah cair. Karena PH air adalah faktor utama yang harus dicek setiap hari selain debit air. Di PLTGU Tanjung Batu sudah terdapat alat PH Meter yang tidak hanya ada di laboratorium tetapi juga ada di bagian IPAL. Sehingga untuk PH air dilakukan pengecekan dua kali. Hal ini tentu sudah sesuai dengan kriteria pengendalian pencemaran air menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2011 yaitu data pemantauan harian parameter COD dan pH untuk, dan data pemantauan harian parameter pH dan TSS atau debit.

b. Faktor Penghambat

1. Pegawai Yang Tidak Disiplin

Pegawai merupakan faktor penting untuk terlaksananya kinerja lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan yang baik tentu harus didukung dengan adanya pengendalian pencemaran air yang baik dari perusahaan. Ketidak disiplin pegawai dalam alur pengendalian pencemaran air dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengendalian pencemaran air. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pegawai turut menunjang keberhasilan kinerja lingkungan di perusahaan. Karena manusia adalah penggerak untuk kelestarian lingkungan (Soerjani dalam Taufiq, 2014:125)

Ketidakdisiplinan pegawai yang terjadi di PLTGU Tanjung Batu adalah, pegawai melakukan pembersihan filter dengan solar dan/atau bensin. Kegiatan ini mengakibatkan air tercampur solar dan/ bensin masuk ke sungai mahakam, karena posisi filter berada di luar IPAL atau di saluran pembuangan setelah IPAL.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan PROPER dalam Kinerja Lingkungan di PLTGU Tanjung Batu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan PROPER dalam Kinerja Lingkungan di PLTGU Tanjung Batu (studi pada pengendalian pencemaran air unit)

Penerapan PROPER dalam kinerja lingkungan di PLTGU Tanjung Batu sudah cukup baik. Dari upaya pengendalian pencemaran air yang telah dilakukan selama Januari 2018 dan Juni 2018, rata – rata mengalami keberhasilan. Dari segi peningkatan kinerja pengendalian pencemaran air juga sudah mumpuni dengan adanya sistem IPAL yang dibuat oleh perusahaan. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa, hasil uji lab selama periode tersebut selalu berada dibawah batas maksimum baku mutu air.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung yang ada di unit PLTGU Tanjung Batu dan PLTD Karangasam sudah cukup baik. Terbukti dengan adanya laboratorium pribadi yang memudahkan PLTGU Tanjung Batu untuk melakukan oengujian air limbah secara berkala dan adanya sistem IPAL yang berfungsi untuk menyaring air limbah sebelum keluar ke sungai Mahakam, terdapat papan larangan seperti “dilarang membersihkan filter mesin menggunakan solar atau bensin”, pembelian bahan kimia cair yang lebih

bersahabat untuk membersihkan filter, dan terdapat Departemen K3 lingkungan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah pegawai yang terkadang membersihkan filter menggunakan bensin atau solar. Hal ini tidak terlalu berdampak buruk, tetapi sisa pembersihan filter tersebut terkadang lolos dari pengendalian pencemaran air sehingga terlepas ke sungai. Walaupun pembersihan filter ini jarang dilakukan, tetapi jika dilakukan tetap akan mencemari air di lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dan kemudian disimpulkan, maka dapat disusun beberapa saran atau rekomendasi dari penulis mengenai Penerapan PROPER dalam Kinerja Lingkungan di PT PLN Sektor Mahakam antara lain :

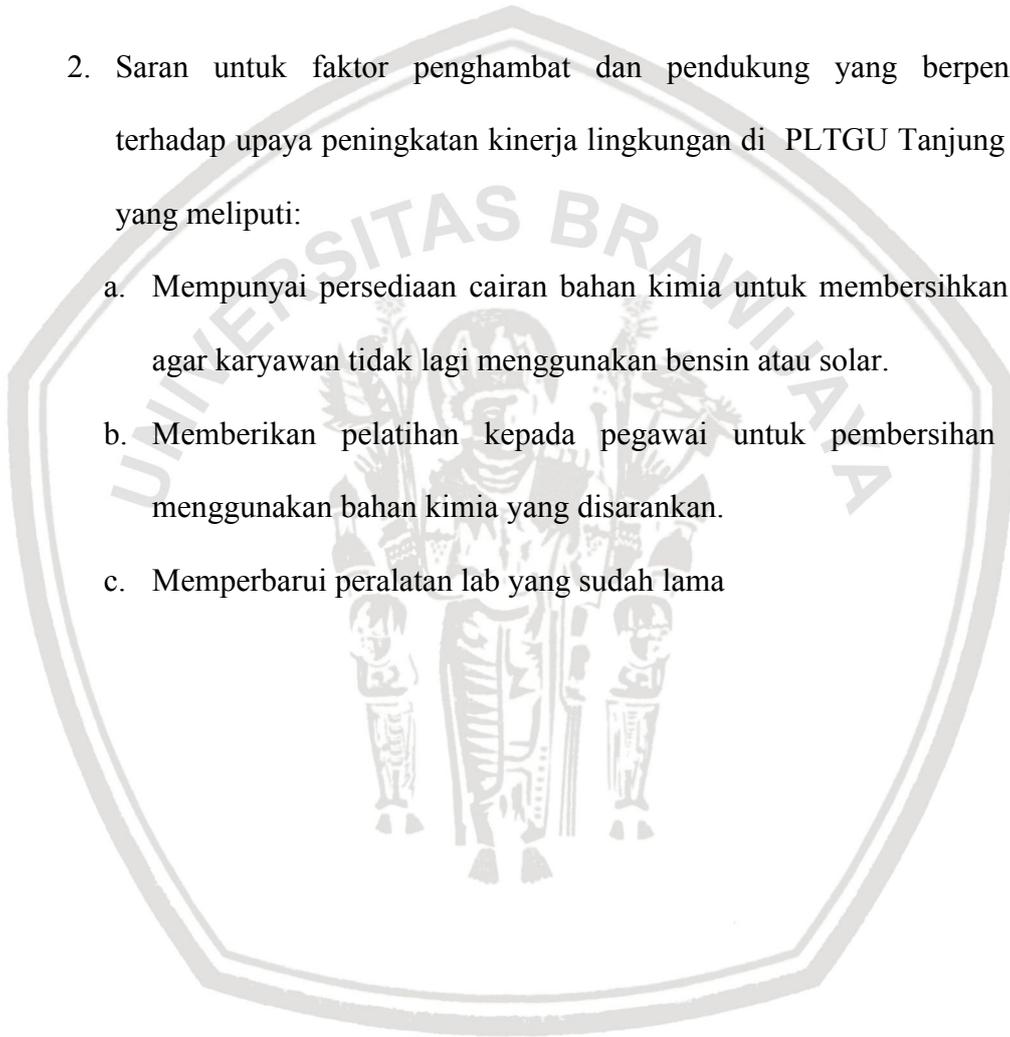
1. Penerapan PROPER terhadap kinerja lingkungan di PLTGU Tanjung Batu, yang meliputi:
 - a. Saran untuk upaya pengendalian pencemaran air di PT PLN UPDK Mahakam unit PLTGU Tanjung Batu yang sesuai dengan PROPER, antara lain :
 1. Peningkatan dan/atau memperbaiki alat – alat yang sudah tua dalam proses IPAL.
 2. Memperbarui boiler yang sudah tua dan mulai ngerak karena endapan sisa mineral.

b. Saran untuk hasil baku mutu per periode setiap bulan di PLTGU Tanjung Batu dari bulan Januari 2018 sampai Juni 2018 :

1. Mempertahankan hasil yang sudah diperoleh selama ini karena hasil uji air limbah sudah sesuai dengan baku mutu yang ada

2. Saran untuk faktor penghambat dan pendukung yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja lingkungan di PLTGU Tanjung Batu, yang meliputi:

- a. Mempunyai persediaan cairan bahan kimia untuk membersihkan filter agar karyawan tidak lagi menggunakan bensin atau solar.
- b. Memberikan pelatihan kepada pegawai untuk pembersihan filter menggunakan bahan kimia yang disarankan.
- c. Memperbarui peralatan lab yang sudah lama



Daftar Pustaka

- Andie, T. Purwanto. 2010. *Pengukuran Kinerja Lingkungan*. (andipt2000@yahoo.com). Diakses 5 Desember 2018.
- Eiffeliena, Nuraini. 2010. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Kansil C.S.T. dan Christine S.T. Kansil, 2011, *Sistem Pemerintahan Indonesia, (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Lankoski, Leena. 2010. *An Analysis Of The Firm-Level Relationship Between Environmental Performance And Economic Performance*. Department of Industrial Engineering and Management: Helsinki University of Technology.
- Lexy, J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oktalia, Dwi. 2014. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam laporan*

Tahunan Perusahaan. Artikel. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2009 Baku Mutu Air Sumber Proses Utama.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2011 Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Purhantara, Wahyu, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwanto dan Suharyadi. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Putri, E. N. 2017. *Konflik Sosial Akibat Pencemaran Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun B3 Oleh Pabrik Pengolah Limbah B3 PT. PRIA Mojikerto*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Ridwan. 2017. *Industri Hilir Karet jadi Sektor Prioritas Harus Dikembangkan*. <http://www.industry.co.id/read/4744/industri-hilirberbasis-karet-jadi-sektorprioritas-harus-dikembangkan> diakses pada 8 November 2016.

Sarumpaet, Susi. 2015. The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Amongst Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2.

Setyaningsih, Dwi, et al. 2016. *Analisis Sensori untuk Industri Pangan dan Agro*. IPB Press: Bogor.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triani dan Agustin, RR. 2010. *Analisis Hubungan Antara Kinerja Ekonomi Dan Kinerja Lingkungan Serta Alokasi Dana CSR Pada Perusahaan Ekstraktif*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Erwinsyah. 2017. “Analisis Kualitas Air Lindian Slag Ferronikel (Studi Kasus PT. Aneka Tambang TBK. UBPN Sultra)”. Skripsi Universitas Maluoleo. Kendari.

Nita, SM. 2013. “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpentin (Pgt, Garahan – Jember)”. Skripsi Universitas Jember. Jember.

